

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 186 JAKARTA

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

FAHRISANY MAULUDDIN

NIM : PAI 18130074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta" yang disusun oleh Fahrissy Mauluddin dengan Nomor Induk Mahasiswa: PA118130074, disetujui untuk diajukan pada ujian sidang munaqosyah.

Jakarta, 19 Juni 2025

Pembimbing,

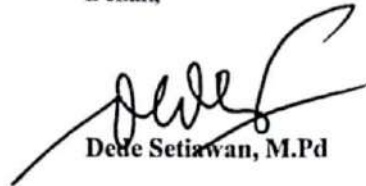
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Setiawan', written in a cursive style.

Dede Setiawan, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta" yang disusun oleh Fahrissy Mauluddin Nomor Induk Mahasiswa PAI 18130074 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 7 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 7 Juli 2025
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

| | | |
|--|---|--|
| | <u>Dede Setiawan, M.Pd</u> (Ketua Sidang) |  Tgl. 7 Juli 2025 |
| | <u>Saiful Bahri, M.Ag</u> (Sekretaris Sidang) |  Tgl. 7 Juli 2025 |
| | <u>Nur Kabibuloh, M.Pd</u> (Penguji I) |  Tgl. 7 Juli 2025 |
| | <u>Elis Lisvawati, M.Pd.I</u> (Penguji II) |  Tgl. 7 Juli 2025 |
| | <u>Dede Setiawan, M.Pd</u> (Dosen Pembimbing) |  Tgl. 7 Juli 2025 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHRISANY MAULUDDIN

NIM : PAI 18130074

Tempat/tgl. Lahir : TANGERANG, 23 MEI 1999

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta" adalah asli hasil karya penulis dan bukan hasil plagiarisme, kecuali kutipan yang dirujuk dengan benar atau dilengkapi bimbingan dengan pembimbing. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, penulis bertanggung jawab sepenuhnya, termasuk pencabutan gelar akademik penulis sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Tangerang, 20 Juni 2025



FAHRISANY MAULUDDIN
NIM: PAI18130074

ABSTRAK

Fahrisany Mauluddin, *Pendidikan Multikultural SMP Negeri 186 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.*

Pendidikan multikultural di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam rangka memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan. Khususnya di wilayah DKI Jakarta sebagai ibu kota negara dan pusat peradaban nasional, realitas multikultural terwujud secara nyata dalam kehidupan masyarakatnya. Kota ini menjadi tempat berbaurnya masyarakat dari berbagai latar belakang sosial budaya, yang menjadikannya ruang strategis bagi penerapan nilai-nilai multikultural. Dalam konteks ini, institusi pendidikan memiliki peran vital sebagai agen perubahan sosial untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta serta menelaah bagaimana strategi dan dukungan kelembagaan sekolah dalam membina iklim pendidikan yang inklusif. Fokus penelitian diarahkan pada pola integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, aktivitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta rutinitas budaya sekolah yang berlangsung sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik yang mewakili beragam latar belakang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 186 Jakarta telah menerapkan pendidikan multikultural melalui integrasi materi pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman budaya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat inklusif, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan melalui program rutin seperti kegiatan pembiasaan Jum'at dan makan siang gratis bersama. Selain itu, pihak sekolah juga secara aktif menciptakan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah terhadap perbedaan serta menjunjung tinggi nilai demokrasi dan keadilan. Seluruh proses ini membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih terbuka, menghormati perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

Dengan demikian, pendidikan multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 186 Jakarta berperan signifikan dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya harmoni sosial di tengah kemajemukan, sekaligus menjadi model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pluralitas bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, SMPN 186 Jakarta

ABSTRACT

Fahrisany Mauluddin, *Multicultural Education of SMP Negeri 186 Jakarta*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2025.

Multicultural education in Indonesia is an urgent necessity in strengthening social integration amidst the diversity of ethnicities, religions, races, and inter-group affiliations. Especially in the context of Jakarta as the nation's capital and the center of national civilization multicultural realities are prominently present in everyday life. The city serves as a convergence point for communities from various socio-cultural backgrounds, making it a strategic arena for implementing multicultural values. In this regard, educational institutions play a crucial role as agents of social transformation by instilling values of tolerance, equality, and respect for diversity.

This study aims to describe in depth the forms of multicultural education implementation at SMP Negeri 186 Jakarta, as well as to analyze how the school's institutional strategies and support systems foster an inclusive and pluralistic educational environment. The research focuses on the integration of multicultural values into the curriculum, learning activities, extracurricular programs, and the school's daily cultural routines.

A qualitative approach with a descriptive method was employed in this study. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Informants included the school principal, vice principal for curriculum affairs, subject teachers, and students from various cultural backgrounds.

The results reveal that SMP Negeri 186 Jakarta has applied multicultural education through curriculum integration emphasizing cultural diversity, inclusive extracurricular activities, and the cultivation of shared values via routine programs such as Friday character-building activities and free communal lunch. Additionally, the school actively implements policies that support the creation of a respectful and democratic school climate. These efforts contribute significantly to shaping students into open-minded individuals who respect differences and are capable of coexisting harmoniously within a diverse society.

Therefore, the multicultural education practices at SMP Negeri 186 Jakarta play a substantial role in fostering collective awareness of the importance of social harmony amidst pluralism. These practices serve not only as character education but also as a model of learning that responds to the challenges of Indonesia's multicultural identity.

Keywords: Multicultural Education, SMPN 186 Jakarta

تجريد

رسالة علمية. جاكرتا: برنامج. فخرساني مولودين، التربية متعددة الثقافات في المدرسة المتوسطة الحكومية 186 جاكرتا دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نخضة العلماء الإندونيسية، جاكرتا. 2025م

تُعَدُّ التربية متعددة الثقافات ضرورة ملحة في إندونيسيا لتعزيز التكامل الاجتماعي وسط تنوع الأعراق والأديان والأجناس والفئات المجتمعية. وتُعَدُّ جاكرتا، بصفتها العاصمة ومركز الحضارة الوطنية، نموذجًا حيًا للتعددية الثقافية التي تتجلى في واقع الحياة اليومية. حيث تُعتبر المدينة ملتقى للعديد من المجتمعات ذات الخلفيات الاجتماعية والثقافية المختلفة، مما يجعلها ساحة استراتيجية لتطبيق القيم متعددة الثقافات. وفي هذا السياق، تضطلع المؤسسات التعليمية بدور محوري كعوامل للتغيير الاجتماعي من خلال غرس قيم التسامح والمساواة واحترام التنوع

بشكل **SMP Negeri 186 Jakarta** تهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال تنفيذ التربية متعددة الثقافات في معمق، بالإضافة إلى تحليل الاستراتيجيات المؤسسية والدعم الذي تقدمه المدرسة في بناء بيئة تعليمية شاملة ومتنوعة. يركّز البحث على كيفية دمج القيم متعددة الثقافات في المناهج الدراسية، والأنشطة الصفية، والبرامج اللاصفية، وكذلك في العادات المدرسية اليومية

استخدمت الدراسة منهجًا نوعيًا بأسلوب وصفي، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة الميدانية، وتحليل الوثائق. شملت مصادر البيانات مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، والمعلمين، والطلاب ذوي الخلفيات المتنوعة.

تطبق التربية متعددة الثقافات من خلال إدماج **SMP Negeri 186 Jakarta** وقد أظهرت نتائج البحث أن مفاهيم التنوع الثقافي في المحتوى التعليمي، وتنظيم أنشطة لا صفية شاملة، بالإضافة إلى تنفيذ برامج اعتيادية مثل نشاطات الجمعة التربوية ووجبات الغداء المجانية الجماعية. كما تبذل المدرسة جهودًا نشطة في وضع السياسات التي تعزز بيئة مدرسية تحترم الاختلاف وتدعم القيم الديمقراطية والعدالة. وتسهم هذه الجهود في تشكيل شخصية الطالب ليصبح منفتحًا، يحترم الاختلافات، ويعيش بانسجام في مجتمع متنوع

وعليه، فإن التربية متعددة الثقافات في هذه المدرسة تسهم إسهامًا كبيرًا في بناء الوعي الجماعي بأهمية التعايش السلمي وسط التنوع، كما تمثل نموذجًا تربويًا ملائمًا لمواجهة التحديات المتعلقة بالهوية التعددية في إندونيسيا

SMP Negeri 186 Jakarta التربية متعددة الثقافات، التسامح، الشمول، الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tidak pernah pudar. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan rahmat dan atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 186 JAKARTA”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak dr. H. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran positif, dan kritik yang sangat membangun sehingga sebuah penulisan skripsi ini menjalani proses ke arah yang lebih baik.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Yudril Basith, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Vika Nurul Mufidah , M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta seluruh Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
7. Ibu Siska Susianti, M.Pd selaku kepala SMPN 186 Jakarta, Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMPN 186 Jakarta, para Guru dan Staff di SMPN 186 Jakarta.
8. Kepada kedua orang tua Bapak H. Budi Sutisna, S.E. dan Ibu Hj. Kurniasih, S.Pd.I yang sudah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, senantiasa selalu memberikan motivasi, nasihat yang tidak pernah pudar, dan tidak pernah berhenti mendoa'kan terus penulis.
9. Kedua saudara kandung saya yakni Farhan Syarif Syehabuddin, S.E.Sy. selaku kakak kandung dan Faiz Ahmad Muharam selaku adik kandung yang telah banyak memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
10. Guru saya KH. Ade Nasihul Umam, Lc pengasuh Pondok Pesantren Andalusia Buntet Kab. Cirebon dan Abah Drs. KH. Zuhri Yaqub Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Duri Kosambi Jakarta Barat.

Hanya sebatas ingin menyampaikan sabda Nabi Besar Muhammad SAW “Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR Tirmidzi).

Akhir Kata, penulis menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT, dengan harapan dan doa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan SMPN 186 Jakarta, serta menjadi sumber amal shaleh bagi penulis. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thorieq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

MOTTO

***“Bangkitlah, bekerjalah! Kamu hanya punya waktu satu hari untuk hidup, maka
buatlah yang terbaik setiap menitnya.”***

(Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell of Gilwell)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| تجريد | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| MOTTO | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL DAN BAGAN | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Rumusan Penelitian | 8 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II | 11 |
| KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pengertian Pendidikan | 11 |
| 2. Pengertian Multikultural | 14 |
| 3. Pengertian Pendidikan Multikultural | 15 |
| 4. Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural | 19 |
| BAB III | 28 |
| METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Metode Penelitian | 28 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 29 |

| | |
|---|-----------|
| C. Deskripsi Posisi Peneliti | 30 |
| D. Informan Penelitian | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)..... | 42 |
| BAB IV | 43 |
| HASIL PENELITIAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian..... | 43 |
| 1. Profil dan Sejarah singkat SMPN 186 Jakarta..... | 43 |
| 2. Visi dan Misi SMPN 186 Jakarta..... | 43 |
| 3. Pendidikan Multikultural di SMPN 186 Jakarta..... | 45 |
| B. Pembahasan | 55 |
| 1. Pemahaman pendidikan multikultural oleh stakeholder sekolah..... | 55 |
| 2. Pemahaman siswa terhadap pendidikan multikultural..... | 56 |
| 3. Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum | 57 |
| 4. Peran ekstrakurikuler dalam pendidikan multikultural..... | 58 |
| 5. Kebijakan sekolah dan fasilitas penunjang..... | 59 |
| 6. Program sekolah yang mendukung nilai multikultural..... | 59 |
| 7. Pentingnya pendidikan multikultural di sekolah. | 60 |
| BAB V | 62 |
| PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

| | |
|--|------------|
| Bagan 1. Kerangka Berpikir | 23 |
| Tabel 1. Jadwal Penelitian | 29 |
| Tabel 2. Karakteristik Informan | 32 |
| Tabel 3. Ringkasan Sumber Data Sekunder | 34 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 38 |
| Tabel 5. Observasi Implementasi Pendidikan MultiKultural | 99 |
| Tabel 6. Observasi Dukungan Sekolah terhadap Pendidikan Multikultural | 99 |
| Tabel 7. Koding Data Penelitian | 176 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat heterogenitas yang tinggi dalam hal suku, ras, agama, dan bahasa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Tentunya mempunyai keunikan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakatnya. Sejak dahulu para *founding father* Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita – cita untuk menyatukan seluruh masyarakat dalam satu kesatuan dan cita – cita bersama yang di spesifikasikan menjadi asas pancasila. Indonesia juga merupakan negara multikultural, multietnis, bahkan multiagama yang rentan terhadap konflik dan perpecahan. Disisi lain, realitas multikultural ini menghadapi kebutuhan mendesak untuk membangun kembali kebudayaan nasional Indonesia yang dapat menjadi kekuatan pemersatu yang mempersatukan seluruh keberagaman agama, suku, etnis dan budayanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa termasuk salah satunya ialah dalam bidang pendidikan. (Afifudin, 2012, hal. 96-97).

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan bahasa daerah. Keberagaman ini mencerminkan kekayaan masyarakat multikulturalnya secara positif. Namun, keberagaman tersebut juga berisiko memicu konflik yang dapat membahayakan persatuan dan stabilitas nasional. Hal ini dibuktikan dengan beberapa insiden kerusuhan di berbagai

wilayah Indonesia, Sebagai contoh, Indonesia pernah mengalami berbagai konflik horizontal, seperti kerusuhan etnis antara masyarakat Dayak dan Madura di Sampit, konflik bernuansa agama di Poso antara umat Islam dan Kristen, serta gerakan separatis di Aceh oleh Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Selain konflik-konflik tersebut, intoleransi juga terjadi dalam lingkungan Pendidikan. di beberapa lingkungan pendidikan provinsi Jakarta juga telah terjadi aksi intoleran. Dilansir dari Kompas Tv ada aksi intoleran di SMAN 58 Jakarta Timur (terjadi pada november 2020), guru SMAN 58 Jakarta Timur dengan nama inisial TS melarang muridnya memilih Ketua OSIS yang beragama non muslim. Aksi intoleran ini mencuat usai beredar tangkapan layar yang berisikan intruksi rasis oleh TS dalam sebuah grup WhatsApp. (Nindita, 2022)

Untuk mengurangi risiko yang disebutkan di atas, lembaga pendidikan terutama seluruh anggota komunitas sekolah harus dilengkapi dengan pendidikan multikultural. Jenis pendidikan ini melibatkan pembinaan cara hidup yang menekankan rasa saling menghormati, penerimaan sejati, dan toleransi terhadap berbagai budaya yang ada dalam masyarakat multikultural.

Berbicara tentang bidang pendidikan tidak jauh dari tempat penyelenggara pendidikannya yaitu sekolah. Pada umumnya di Indonesia sekolah juga salah satu tempat dimana keberagaman agama, suku, bahasa itu ada. Keberagaman tidak lepas dari perbedaan yang ada dikalangan peserta didik. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang ada, maka para siswa yang ada di sekolah perlu mempunyai status hak yang sama, yaitu hak untuk belajar. Dalam keberagaman

atau macam-macam perbedaan tersebut dapat disebut juga kelompok yang multikultural.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S Al-Hujarat (49) :13)

Berdasarkan tafsir resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, tanpa membedakan satu suku dengan suku lainnya. Tujuan perbedaan bangsa dan suku adalah agar manusia saling mengenal, bukan saling merendahkan. (Kemenag, 2023)

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kelompok manusia tidak akan mampu berkembang dan mewujudkan cita-cita untuk mencapai kehidupan yang maju, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai institusi strategis yang berfungsi membentuk dan mengembangkan peradaban. Tingkat kemajuan atau kemunduran suatu bangsa

sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dijalankan. (Dra. Rosdiana A. Bakar, 2022, hal. 47)

Sebagaimana ditegaskan oleh Dr. Kadar M. Yusuf (2013), peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan pernah terbentuk secara utuh tanpa kehadiran lembaga pendidikan yang membimbing manusia menuju arah tersebut. (Dr. Kadar M. Yusuf, 2013, p. 1).

Sejak lahir, manusia berada dalam kondisi tanpa daya dan tanpa pengetahuan, dan melalui proses pendidikanlah potensi tersebut dibentuk dan dikembangkan. Multikulturalisme sendiri merupakan bagian dari proses kebudayaan, yang hanya dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat multikultural yang toleran dan inklusif, terlebih di negara seperti Indonesia yang memiliki keragaman suku, ras, agama, dan bahasa yang sangat kompleks. (Tilaar, 2004, p. 28)

Pendidikan dalam seluruh aspeknya, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan bangsa. Hal ini menjadi semakin penting mengingat realitas sosial Indonesia yang sarat dengan keberagaman suku, ras, agama, dan bahasa daerah. Oleh karena itu, pendidikan terutama pendidikan agama Islam seharusnya secara eksplisit menekankan pentingnya penghargaan dan penghormatan terhadap keanekaragaman budaya sebagai bagian dari materi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pendidikan agama Islam kerap menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian kalangan karena pendekatan yang digunakan cenderung eksklusif dan

berpotensi memunculkan fanatisme. Konsep dan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi keagamaan dapat menimbulkan stereotip negatif serta membuka peluang terjadinya sikap merendahkan penganut agama lain. Untuk menghindari hal tersebut, pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan perspektif multikultural, yaitu dengan menggabungkan pendekatan kognitif dan internalisasi nilai-nilai inklusivitas dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mampu memahami keberagaman secara konstruktif. (Albone, 2009, hal. 118)

Para pakar di bidang sosiologi pendidikan berpendapat bahwa ada hubungan timbal balik antara pendidikan dan dinamika sosial masyarakat. Hubungan ini menyiratkan bahwa perkembangan dalam sistem pendidikan sering kali mencerminkan kompleksitas dan realitas aktual yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. (Sauqi, 2008, hal. 13)

Dengan demikian, pentingnya peran lembaga pendidikan dalam mentransmisikan ajaran agama, baik dalam forum formal maupun informal adalah untuk tidak menyampaikan ajaran agama yang misalnya berisi cerita atau penafsiran ayat-ayat yang bersifat ekstrem dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Jika memang pada kenyataannya harus disampaikan, maka perlu dilakukan perbandingan dengan ayat-ayat tentang cinta kasih atau perdamaian. (Muawaroh, 2019, hal. 230)

Pendidikan Multikultural merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dari dalam dan di luar lingkungan sekolah yang mempelajari tentang

macam-macamnya status ras, suku, agama dan sosial agar terciptanya kepribadian yang cerdas dalam menghadapi permasalahan keberagaman budaya.

Konsep Pendidikan multikultural juga termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasikan nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural. Bahkan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III pasal 4 ayat (1):

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. (Indonesia, 2003)

Jakarta merupakan ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang juga berstatus sebagai daerah setingkat provinsi. Selain sebagai pusat pemerintahan, Jakarta juga berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional. Tidak mengherankan jika kota ini menjadi tujuan utama pendatang dari berbagai daerah, baik untuk bekerja, sekolah, maupun menetap. Keberagaman latar belakang penduduk baik dari segi agama, ras, maupun suku membentuk karakter masyarakat Jakarta yang multikultural. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan, agar tercipta masyarakat yang mampu saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong di tengah perbedaan. Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam menanamkan pemahaman tersebut secara sistematis..

Kenyataan yang ada pada masa sekarang ini. Pendidikan multikultural sering terabaikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat kepada generasi berikutnya tidak dibarengi dengan hasil pendidikan multikultural itu sendiri sehingga lahirlah individu-individu yang cerdas teknologi namun menunjukkan penghinaan yang rendah terhadap individu lain.

Dengan demikian pentingnya pendidikan multikultural di Lembaga Pendidikan untuk mempermudah seluruh unsur warga sekolah untuk memahami makna dari nilai kehidupan ini, selain itu juga seluruh unsur warga sekolah dapat membedakan mana yang benar dan salah. Melalui pendidikan multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) unsur warga sekolah akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman disekolah. Fase yang paling cocok menurut peneliti adalah sekolah menengah pertama. Karena di fase ini peserta didik yang baru lulus dari sekolah dasar dalam proses pengembangan kemampuannya. Di satu sisi sekolah menengah pertama mengemban tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keanekaragaman budaya bangsa. Di sisi lain sekolah menengah pertama juga mengemban tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang mampu dan mau bersikap untuk saling menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat. Disamping peserta didik, unsur kepala sekolah dan guru juga harus memiliki pemahaman yang luas seputar pendidikan multikultural karena yang bertugas menanamkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah adalah mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta, sebagaimana tercermin dalam penelitian dengan judul “Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di SMP Negeri 186 Jakarta sebagai strategi untuk memperkuat dan memelihara keharmonisan sosial dalam masyarakat yang majemuk.
2. Bagaimana pendidikan multikultural dapat mencegah terjadinya diskriminasi, rasisme, perundungan, dan isu-isu intoleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, rumusan masalah dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta?
2. Bagaimana sekolah mendukung penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.
2. Untuk mengetahui dukungan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait bagaimana sekolah menerapkan pendidikan multikultural.

2. Manfaat praktis:

- a. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi SMP Negeri 186 Jakarta, memberikan masukan yang bermanfaat yang dapat membantu menginformasikan kebijakan dan keputusan di masa mendatang terkait pendidikan multikultural.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan yang terstruktur dan koheren, peneliti menyusun penulisan secara sistematis untuk menyajikan temuan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami. Sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

BAB I menyajikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memaparkan kajian teori, kerangka berpikir, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan..

BAB III menguraikan metodologi penelitian, termasuk lokasi dan jangka waktu penelitian, posisi penelitian, informan, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur validasi.

BAB IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya..

BAB V memberikan simpulan yang diambil dari penelitian dan menawarkan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan juga mencakup unsur bimbingan, arahan, dan pembinaan nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, dan sebagainya), mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya). Dalam bahasa Jawa pendidikan dari kata *Panggulawentah* yang berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaannya adalah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak. Sedangkan dalam bahasa arab kata pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah*. (Elmubarak, 2008, hal. 1)

Dari segi istilah, Istilah pendidikan dalam bahasa arab pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Sedangkan istilah yang merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogik* yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang yang sudah dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Hasbullah, 2009, hal. 1)

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini, berikut pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli:

a. Prof. Dr. M.J Langeveld

Pendidikan menurut Prof. Dr. M.J Langeveld ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. (Dr. H. St. Rodliyah, Pendidikan & Ilmu Pendidikan, 2013, hal. 29)

b. Prof. Zaharai Idris

Pendidikan menurut Prof. Zaharai Idris ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak

didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

(Nasty, 2020, hal. 1)

c. Herman Harrell Horne

Pendidikan menurut Herman Harrell Horne adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. (Horne, 2021, hal. 10)

d. Ahmad D. Marimba

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Abd Rahman Bp, 2022, hal. 4)

e. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. (Dr. H. St. Rodliyah, Pendidikan & Ilmu Pendidikan, 2021, hal. 30)

Berdasarkan berbagai definisi pendidikan, baik secara bahasa maupun menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan

terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Hal ini meliputi pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral, karakter pribadi, disiplin diri, kecerdasan, perilaku mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupannya sendiri dan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.

2. Pengertian Multikultural

Istilah multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak, dan *kultur* yang berarti budaya. Multikulturalisme memiliki makna keberagaman budaya. Menurut Parsudi Suparlan, akar dari kata multikulturalisme adalah kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Sementara itu, menurut Komaruddin Hidayat, istilah multikulturalisme tidak hanya mengacu pada kenyataan sosial-antropologis berupa pluralitas kelompok etnis, bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia, tetapi juga mengandaikan sikap demokratis dan egaliter untuk dapat menerima keberagaman budaya. (Sukoharjo, 2013, hal. 69-70)

Dapat di sederhanakan bahwa arti multikultural adalah "keberagaman budaya" Istilah multikultural sering digunakan untuk menggambarkan tentang kondisi masyarakat yang terdiri dari berbagai keberagaman agama, ras, suku budaya dan bahasa yang berbeda.

Secara epistemologis, multikulturalisme dibentuk dari kata *multi* yang artinya (banyak), *kultur* (budaya) dan *isme* (aliran atau paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam kelompoknya dengan kebudayaannya masing-masing. Dengan begitu, setiap

individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam kelompoknya. Pengertian multikultural mengandung dua pengertian yang kompleks, yaitu "*multi*" yang berarti jamak atau plural, dan "*kultural*" yang berarti kultur atau budaya.

Dari berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa multikultural adalah keberagaman yang menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial, kebudayaan, dan suku, agama, dan bahasa yang berbeda.

3. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua istilah: "pendidikan" dan "multikultural." Pendidikan mengacu pada proses pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan menumbuhkan kedewasaan manusia melalui pengajaran, pelatihan, dan berbagai metode pendidikan. Sementara itu, istilah "multikultural" berasal dari gabungan "multi," yang berarti banyak atau beragam, dan "kultural," yang berakar pada kata bahasa Inggris "*culture*," yang mengacu pada tradisi, adat istiadat, dan praktik menjaga kesopanan. (Ibrahim, 2013, hal. 138)

Istilah "pendidikan multikultural" dan "multikulturalisme" merujuk pada proses pembinaan dan pengembangan setiap potensi manusia dengan tetap menghargai keberagaman dan perbedaan yang muncul akibat variasi budaya, suku, ras, dan agama. Zakiyuddin Baidhawi menggambarkan pendidikan multikultural sebagai pendekatan pengajaran yang menekankan pentingnya merangkul dan memahami keberagaman. (Baidhaw, 2005, hal. 8)

Menurut M. Ainul Yaqin, pendidikan multikultural dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang dapat diintegrasikan ke dalam semua bidang studi dengan memanfaatkan keberagaman budaya yang ada di antara peserta didik seperti perbedaan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, status sosial, ras, kemampuan, dan usia untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diakses. Hal ini mencerminkan bagaimana para ahli mendefinisikan pendidikan multikultural dalam teori dan praktik. Berikut pendidikan multikultural menurut para ahli:

1. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau secara keseluruhan. (Azra, 2000, hal. 20)

2. James Banks

James Banks mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan). Dimana dengan adanya kondisi tersebut kita mampu untuk menerima perbedaan dengan penuh rasa toleransi. (Banks, 1993, hal. 4-6)

3. Paolo Freire

Paulo Freire, seorang tokoh terkemuka dalam pemikiran pendidikan kritis dan pembebasan, menyatakan bahwa pendidikan multikultural

tidak seharusnya diposisikan sebagai sebuah “menara gading” yang terlepas dari realitas sosial dan budaya. Pendidikan yang demikian justru bertentangan dengan esensi dari keberagaman itu sendiri. Menurut Freire, pendidikan multikultural idealnya mampu membentuk suatu tatanan masyarakat yang egaliter, di mana setiap individu memperoleh kesempatan untuk menjadi terdidik dan berdaya secara kritis. Ia menolak gagasan pendidikan yang hanya melanggengkan dominasi satu kelas sosial atas dasar kekayaan dan kemakmuran yang dimilikinya. (Freire, 2000, hal. 7)

Pendidikan multikultural muncul sebagai respons terhadap meningkatnya keberagaman dalam komunitas sekolah dan seruan untuk persamaan hak di antara semua kelompok. Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan inklusif yang merangkul semua anggota lingkungan sekolah, terlepas dari perbedaan jenis kelamin, suku, ras, budaya, latar belakang sosial, atau agama.

James A. Banks (2006) berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu upaya transformasi sistem pendidikan agar mampu mencerminkan dan merespons keragaman dalam masyarakat. (Hammerich, 2014, hal. 1-2)

James A. Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural mencakup beberapa dimensi yang saling terintegrasi dan mendukung satu sama lain dalam proses pendidikan, yaitu:

1. *Content Integrastion*

Yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep dasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu

2. *The Knowledge Construction process*

Yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran.

3. *An Equity Paedagogy*

Yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun sosial.

4. *Prejudice reduction*

Yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif. (Muh. Nur Rochim Maksam, 2023, hal. 249-258)

Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap meningkatnya keberagaman di lingkungan sekolah dan tuntutan persamaan hak di antara semua kelompok sosial. Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendekatan pendidikan inklusif yang merangkul semua anggota komunitas sekolah, tanpa

diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, suku, ras, budaya, kelas sosial, atau agama.

4. Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural

Salah satu tujuan utama pendidikan multikultural adalah membekali siswa dengan pemahaman dan menumbuhkan rasa hormat terhadap individu dari berbagai latar belakang budaya, etnis, ras, agama, dan pribadi. Dengan memupuk pola pikir multikultural di sekolah, pendidikan dapat berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan kesadaran dan toleransi di antara generasi muda, mendorong penerimaan terhadap perbedaan, dan mempromosikan hidup berdampingan secara damai. Untuk memastikan inisiatif ini berjalan secara efektif, penting agar pendidikan multikultural dianut dan dipromosikan melalui lembaga pendidikan, dan idealnya, diintegrasikan ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta.

Pada bulan Oktober 1994 di Jenewa, UNESCO Mengeluarkan rekomendasi yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural mencakup beberapa nilai-nilai penting. Berikut nilai-nilai pendidikan multikultural dari rekomendasi tersebut:

“Pertama, Pendidikan hendaknya mengembangkan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat, dan budaya serta mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama dengan yang lain. Kedua, pendidikan hendaknya meneguhkan jati diri dan mendorong konvergensi gagasan dan

penyelesaian-penyelesaian yang memperkokoh perdamaian, persaudaraan dan solidaritas antara pribadi dan masyarakat. Ketiga, pendidikan hendaknya meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan. Karena itu, pendidikan hendaknya juga meningkatkan pengembangan kedamaian dalam pikiran peserta didik sehingga dengan demikian mereka mampu membangun secara lebih kokoh kualitas toleransi, kesabaran, kemauan untuk berbagi dan memelihara.” (Salmiwati, 2013, hal. 338)

Dari rekomendasi tersebut, terdapat beberapa nilai multikultural dalam pendidikan, yaitu:

1. Nilai kesetaraan

Kesetaraan adalah asas yang didasarkan pada gagasan bahwa semua individu memiliki hak dan status yang sama dalam masyarakat. Akibatnya, setiap orang, apa pun latar belakangnya, berhak atas kesempatan yang sama untuk terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan sosial.

Setiap agama dapat memberikan pengaruh yang signifikan ketika menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, karena agama seharusnya mampu mencerminkan visi keadilan sosial dan kesejahteraan. Dalam konteks Islam, nilai kesetaraan ditekankan melalui ajaran-ajaran ilahi yang menghapus ketidakadilan, seperti penghapusan perbudakan. Konsep kesetaraan dalam Islam tidak hanya terbatas pada praktik ibadah semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh umat manusia.

2. Nilai toleransi

Toleransi mengacu pada sikap menunjukkan rasa hormat terhadap individu yang memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural sangat mementingkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Demikian pula, Islam mengajarkan prinsip toleransi dengan menekankan penghormatan terhadap perbedaan pandangan dan latar belakang individu. Prinsip ini menjunjung tinggi nilai keadilan dan moderasi, serta mencegah sikap ekstrem, baik yang terlalu konservatif maupun yang terlalu liberal.

Saat ini, banyak umat Islam mungkin tidak lagi merenungkan sesuatu yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW dahulu kala. Teladan toleransinya menunjukkan rasa hormat yang mendalam terhadap perbedaan di antara manusia. Salah satu contoh nyata dari pendekatan toleransi Nabi Muhammad SAW ditemukan dalam isi Piagam Madinah, sebuah dokumen dasar yang Nabi Muhammad SAW buat.

3. Nilai demokrasi

Prinsip demokrasi dalam pendidikan menekankan kebebasan manusia dan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Seiring berkembangnya demokrasi dalam sistem pendidikan, demokrasi mendukung kemajuan multikulturalisme dalam lingkungan belajar. Nilai-nilai multikultural mulai memengaruhi banyak bidang kehidupan publik, khususnya dalam pendidikan, di mana keadilan demokrasi sejati tercapai ketika berbagai kebutuhan

semua anggota masyarakat ditangani secara efektif. Lebih jauh, demokrasi menjunjung tinggi nilai penting keadilan bagi semua orang.

4. Nilai Keadilan

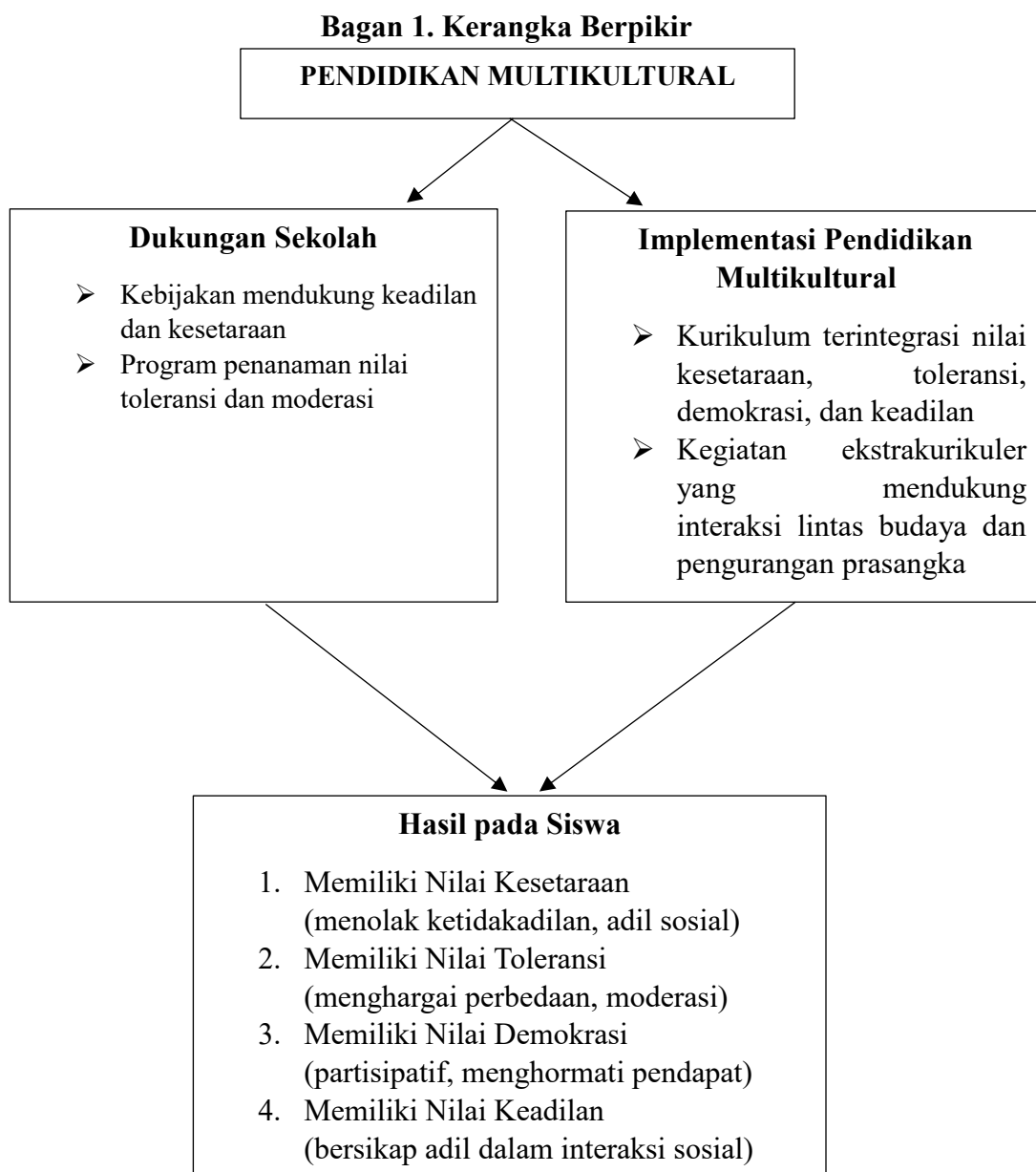
Keadilan berasal dari akar kata “*adl*” dalam bahasa Arab, yang mengandung gagasan tentang keseimbangan atau kesetaraan. Keadilan mengacu pada perlakuan yang adil dan setara terhadap individu, dengan mengakui hak dan tanggung jawab mereka. Misalnya, jika kita mengakui hak kita sendiri untuk hidup, kita juga harus bertanggung jawab untuk melindungi hak tersebut melalui kerja keras, tanpa merugikan orang lain sebagaimana kita tidak ingin dirugikan. Mengakui hak orang lain untuk hidup berarti memberi mereka kesempatan yang sama untuk mempertahankan hidup mereka. Intinya, keadilan adalah keseimbangan antara menuntut hak dan memenuhi kewajiban, sekaligus memastikan orang lain juga mampu menuntut hak dan memenuhi tanggung jawab mereka.

Oleh karena itu, keadilan dapat dipahami sebagai pemberian hak yang sama kepada individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang sama yang layak mendapatkan hak tersebut.

Selain itu, keadilan juga bisa diartikan sebagai memberikan hak yang seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan porsi yang dibutuhkannya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti dapat menyusun bentuk bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian lain dengan tema serupa yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat landasan teori dan membangun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tujuan dan pentingnya penerapan pendidikan multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate, mengkaji peran guru PAI dalam mempromosikan nilai-nilai multikultural, dan mengidentifikasi peluang keberhasilan penerapan pendidikan multikultural. (Harahap, 2017)

2. Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyoroti prinsip-prinsip inti dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural di lingkungan Universitas Islam Malang (Unisma), yaitu keterbukaan, toleransi, persatuan dalam keberagaman, dan konsep Islam sebagai

rahmatan lil 'alamin. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dan pengaruh positifnya terhadap pengembangan toleransi di kalangan mahasiswa Unisma. (Anam, 2016)

3. Penelitian dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA Piri 1 Yogyakarta".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendidikan multikultural dengan dua pendekatan utama. Pertama, melalui kegiatan kelas, yang meliputi proses belajar mengajar, diskusi langsung dengan pakar atau tokoh masyarakat, dan penggunaan film atau video. Kedua, pendekatan di luar kelas, dimulai dengan membangun hubungan (pendekatan) dan menyelenggarakan kunjungan dan bakti sosial. (Mustofah, 2014)

4. Penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Taman Siswa Purwokerto".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI disana berhasil. Hal ini karena nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu adanya nilai dari kemerdekaan, kebudayaan, humanisme, kebangsaan, toleransi, demokrasis, kesetaraan, dan pluralisme. Adapun metodenya yang digunakan menanamkan nilai -nilai

pendidikan multikultural kepada peserta didik yaitu melalui adanya pembiasaan, keteladanan, dan juga pengalaman. Faktor keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI disana yaitu adanya team teaching, dukungan dari mata pelajaran lain, kegiatan “Bela Negara”, dan kegiatan belajar diluar kelas.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI disana juga memberikan sebuah dampak yang positif bagi peserta didik, guru dan semua warga sekolah dengan terbentuknya sikap saling bertoleransi, menghormati, menghargai, mengasihi, saling mendukung, dan menciptakan kondisi suasana sekolah yang harmonis, rukun, dan damai. (Ambarwati, 2022)

5. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural, guru menerapkan berbagai strategi selama tahap perencanaan pembelajaran, termasuk menyiapkan bahan ajar, merancang silabus dan rencana pelajaran, dan menyelaraskan konten dengan kurikulum yang ada. Dalam menyikapi keberagaman siswa, guru secara konsisten menunjukkan rasa hormat

terhadap perbedaan dan secara aktif mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penerapan nilai-nilai multikultural tercermin dalam penekanan pada toleransi, didukung oleh proses pendidikan yang memungkinkan siswa dari agama non-Islam kebebasan untuk berpartisipasi dalam pelajaran atau menghabiskan waktu di perpustakaan. Guru PAI mengadopsi berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti menggunakan media pengajaran yang menarik, menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, dan menjaga komunikasi terbuka dengan semua siswa, tanpa memandang agama. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk berperan sebagai panutan, mewujudkan nilai-nilai yang mereka ajarkan. (Buniyani, 2016)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa studi mengenai pendidikan multikultural telah dilakukan pada berbagai jenjang dan konteks. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang implementasi pendidikan multikultural di tingkat SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta. Pemilihan pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan hakikat permasalahan penelitian yang diteliti.

Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati. (Moelong, 2012, hal. 4)

Lalu dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pikiran individu atau kelompok. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. (Sukmadinata, 2011, hal. 94)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 186 Jakarta yang terletak di Jl. Peta Barat No. 14 RT.005/013 Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta 11840. Peneliti memilih SMP Negeri 186 Jakarta sebagai lokasi penelitian karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan akses selama penelitian. Selain itu, sekolah tersebut juga menyelenggarakan kegiatan rutin seperti kegiatan rutin pembiasaan Jumat dan makan Siang gratis bersama sehingga semakin menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data di lapangan. Tidak ada alat yang fleksibel yang dapat menggantikan peran peneliti dalam menyajikan data kualitatif. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai alat utama dan paling penting dalam pengumpulan informasi. (Lutfiyah, 2017, hal. 61)

Selama proses penelitian, peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dari berbagai informan dan juga terlibat langsung dalam mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di SMP Negeri 186 Jakarta.

D. Informan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti berperan aktif dalam kegiatan pengumpulan data dengan melibatkan berbagai informan dan turut serta secara langsung dalam mengamati aktivitas di SMP Negeri 186 Jakarta. Partisipasi ini

bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan valid dari subjek yang relevan dengan fokus penelitian. (Choiri, 2019, hal. 28).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi, antara lain kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini menjadi fokus utama karena memberikan informasi kontekstual yang relevan secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- b. Guru mata pelajaran terkait
- c. Peserta didik yang dipilih secara purposive

Tabel 2. Karakteristik Informan

| No | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | Latar Belakang Pendidikan | Keterangan |
|-----|------------------------|---------------|---------------------------|---------------------------------|
| 1. | Siska Susianti, M.Pd | Perempuan | S2 | Kepala Sekolah |
| 2. | Suhendrik, S.Pd | Laki-Laki | S1 | Wakil Kurikulum |
| 3. | Siti Maesaroh, S.Pd | Perempuan | S1 | Guru Mapel Pendidikan Pancasila |
| 4. | Dwi Retnaningsih, S.Pd | Perempuan | S1 | Guru Mapel Seni Budaya |
| 5. | Neneng Rahmawati, S.Pd | Perempuan | S1 | Guru Mapel PAI-BP |
| 6. | Jessica Imelia Amanda | Perempuan | Kelas VIII A | Siswa |
| 7. | Nurul Aulia | Perempuan | Kelas VIII H | Siswa |
| 8. | Anggun Permatasari | Perempuan | Kelas VIII G | Siswa |
| 9. | Erin Suta Mylani | Perempuan | Kelas VIII B | Siswa |
| 10. | Rania Cheza Putri | Perempuan | Kelas VIII B | Siswa |

| | | | | |
|-----|------------------------|-----------|--------------|-------|
| 11. | Vyandly Yusuf | Laki-Laki | Kelas VIII A | Siswa |
| 12. | Nabila Khansa Azzahra | Perempuan | Kelas VIII F | Siswa |
| 13. | Kiera Alethea Halim | Perempuan | Kelas VII C | Siswa |
| 14. | Akilla Bintani Maulida | Perempuan | Kelas VIII A | Siswa |
| 15. | Rasyid Alwi | Laki-Laki | Kelas VII B | Siswa |

2. Data Sekunder

Data sekunder, yang juga dikenal sebagai data pendukung, adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari dokumen, arsip, laporan, atau catatan resmi yang telah tersedia sebelumnya. Data ini bersifat tidak langsung karena tidak diberikan langsung oleh informan melalui wawancara atau observasi, melainkan diperoleh dari sumber tertulis atau dokumentasi yang ada. (Moelong, 2012, hal. 157)

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen resmi yang tersedia di SMP Negeri 186 Jakarta, seperti:

- a. Dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran.
- b. Dokumen visi dan misi sekolah.
- c. Struktur organisasi sekolah.

- d. Program kerja sekolah.
- e. Arsip kegiatan pembiasaan Jumat dan makan siang bersama.
- f. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Profil peserta didik dan guru.

Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.

Berikut adalah ringkasan dokumen yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini:

Tabel 3. Ringkasan Sumber Data Sekunder

| No. | Nama Dokumen | Sumber Dokumen | Tahun | Kegunaan dalam Penelitian |
|-----|-------------------------------|-----------------|-------|--|
| | Dokumen Kurikulum dan Silabus | Wakil Kurikulum | 2024 | Mengetahui integrasi nilai multikultural dalam kurikulum |
| | Visi dan Misi Sekolah | Profil Sekolah | 2024 | Menelusuri landasan nilai dan budaya inklusif sekolah |
| | Struktur Organisasi Sekolah | Arsip Sekolah | 2024 | Mengetahui peran tiap unsur dalam penerapan pendidikan multikultural |

| | | | | |
|--|--|------------------------------|------|--|
| | Program Kerja Sekolah | Kepala Sekolah | 2024 | Menganalisis dukungan program terhadap pendidikan multikultural |
| | Laporan Kegiatan Jumat dan Makan Siang | Guru Penanggung Jawab | 2025 | Menelaah aktivitas pembiasaan dan praktik hidup bersama |
| | Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler | Guru Pembina Ekstrakurikuler | 2025 | Melihat peran kegiatan nonformal dalam membentuk sikap toleransi |
| | Profil Guru dan Siswa | Data Administrasi Sekolah | 2025 | Menunjukkan latar belakang multikultural dalam komunitas sekolah |

Catatan: Dokumen-dokumen ini dirujuk berdasarkan observasi lapangan dan penjelasan dari informan, tidak dalam bentuk salinan resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Individu yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala

sekolah, guru, dan siswa. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengklarifikasi temuan dari hasil pengamatan dan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.
- b. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta.

2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mengamati secara saksama aktivitas yang sedang berlangsung. Metode ini berguna terutama ketika penelitian difokuskan pada perilaku, tindakan manusia, serta dinamika yang muncul dalam lingkungan sosial tertentu. Observasi merupakan teknik penting dalam pengumpulan data yang memerlukan perhatian terhadap konteks dan interaksi nyata yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural diterapkan di SMP Negeri 186 Jakarta. Observasi dilakukan baik di dalam kelas, seperti proses pembelajaran, maupun di luar kelas, termasuk dalam kegiatan pembiasaan rutin setiap hari Jumat, seperti pelaksanaan program makan siang bersama, kegiatan

keagamaan, dan interaksi antar siswa dari latar belakang yang beragam.

Tujuan observasi ini adalah untuk menangkap bentuk implementasi nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang topik tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, publikasi, pernyataan resmi, jurnal, laporan kegiatan, serta materi visual seperti foto atau video. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya, guna menyediakan sumber informasi tambahan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. (Arikunto, 2013, hal. 274)

Melalui dokumentasi ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejarah singkat sekolah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja, serta profil guru dan siswa. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan dan dokumentasi visual terkait kegiatan pembiasaan rutin hari Jumat dan makan siang gratis bersama di SMP Negeri 186 Jakarta, yang menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah tersebut.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Aspek yang di teliti | Indikator | Metode | Sumber data |
|---------------------------------------|---|---|--|
| Implementasi Pendidikan Multikultural | <ul style="list-style-type: none"> • Integrasi nilai multikultural dalam kurikulum • Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kurikulum • Siswa |
| Dukungan Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan program kerja sekolah • Kegiatan pembiasaan Jumat dan makan siang bersama • Peran guru dan pimpinan | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kurikulum • Guru |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | sekolah dalam mendukung penerapan nilai multikultural | | |
|--|--|--|--|

- **Aspek yang diteliti** disesuaikan dengan fokus utama dalam tujuan penelitian, yaitu Implementasi pendidikan multikultural dan dukungan sekolah.
- **Indikator** diturunkan dari teori pendidikan multikultural dan praktik yang diamati di sekolah, termasuk nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.
- **Metode** menggunakan pendekatan triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk meningkatkan validitas data.
- **Sumber data** melibatkan berbagai pihak di sekolah, termasuk pimpinan, guru, dan siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai segera setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data. Proses tersebut melibatkan peninjauan informasi dari berbagai sumber, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, catatan resmi, foto, dokumen pribadi, dan banyak lagi. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data yang terkumpul secara sistematis dan logis. Analisis difokuskan pada identifikasi pola perilaku dan objek yang relevan dengan topik penelitian, menyatukannya menjadi pemahaman yang kohesif.

Proses analisis data melibatkan pemilihan, pemeriksaan, pengklasifikasian, pengorganisasian, perbandingan, penilaian, sintesis, identifikasi pola, mengungkap wawasan utama, menentukan apa yang akan dilaporkan, dan merefleksikan informasi yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model analisis data oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama sebagaimana diuraikan di bawah ini. (Haidar, 2019, hal. 112):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan pemadatan data dengan menyorot poin-poin penting, mengidentifikasi elemen-elemen penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Proses ini membantu menghasilkan representasi data yang lebih jelas dan lebih terorganisasi, sehingga memudahkan peneliti untuk terus mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi data tambahan jika diperlukan.

Seiring dengan semakin banyaknya waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, volume dan kompleksitas data meningkat, sehingga reduksi data menjadi penting untuk mencegah kelebihan data dan untuk memperlancar analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya dalam proses analisis adalah penyajian data. Langkah ini melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang disederhanakan menjadi pola atau hubungan agar lebih mudah ditafsirkan. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti deskripsi naratif, diagram, hubungan kategori, diagram alur, dan alat visual serupa. Bentuk penyajian ini membantu peneliti memahami situasi dengan lebih baik dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan menjadi informasi yang bermakna untuk dapat mengarah pada kesimpulan. Proses ini mencakup penyajian data dan pembentukan hubungan antara fenomena yang diamati untuk menafsirkan apa yang terjadi dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dari temuan penelitian dan verifikasi keakuratan data. Kesimpulan awal dianggap sementara dan dapat direvisi jika bukti baru yang meyakinkan muncul selama fase pengumpulan data berikutnya. Proses validasi temuan ini dikenal sebagai verifikasi data. Ketika kesimpulan awal secara konsisten didukung oleh bukti yang kuat artinya kesimpulan tersebut selaras dengan kondisi aktual yang

diamati ketika peneliti meninjau kembali lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Dalam penelitian, validitas data memegang peranan penting dalam menentukan keakuratan dan keandalan hasil akhir penelitian. Untuk memastikan data yang dikumpulkan valid, teknik-teknik khusus harus digunakan untuk menilai kredibilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber, termasuk dokumen, arsip, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dengan melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang mungkin memiliki perspektif yang berbeda. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan memasukkan sumber atau perspektif tambahan di luar data itu sendiri. (Moelong, 2012, hal. 330)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil dan Sejarah singkat SMPN 186 Jakarta

SMPN 186 Jakarta adalah salah satu sekolah Pendidikan Menengah Pertama di Kecamatan Kaliders daerah kota administrasi Jakarta Barat yang berlokasi di Jl. Peta Barat No. 14 RT.005/013 Keelurahan Kalideres, Kecamatan Kalideres. Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Jakarta 11840. SMPN 186 Jakarta di dirikan pada tanggal 1 Januari 1979 dengan nomor SK Pendirian 09.03.06.05.4.00314 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. SMPN 186 Jakarta ini memiliki luas tanah sebesar 1.272 m².

Nama sekolah yaitu SMPN 186 Jakarta dengan NSPN 20101572, bentuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama, status sekolah Negeri dan jenjang pendidikan Dikdas.

2. Visi dan Misi SMPN 186 Jakarta

1. Visi

Terwujudnya Peserta didik yang menguasai pembelajaran berbasis digital berdasarkan Profil Pelajar Pancasila secara tuntas, berkualitas dan ramah lingkungan.

2. Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh sesuai ajaran agama yang dianut.
2. Melaksanakan pembiasaan penguatan pendidikan karakter dan literasi dalam rangka mencapai keterampilan abad 21.
3. Melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada proses mengalami, merasakan, mencipta dan bergembira serta bersifat inklusif dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.
4. Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik sesuai bakat dan minat.
5. Melaksanakan kegiatan sekolah adiwiyata mandiri dalam rangka mewujudkan sekolah yang ramah anak dan lingkungan.
6. Melaksanakan penilaian hasil belajar dengan integritas tinggi guna mencapai peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.
7. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
8. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
9. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
10. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budayalokal dalam kebhinekaan global.

11. Menciptakan profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
12. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat.
13. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
14. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Pendidikan Multikultural di SMPN 186 Jakarta

Untuk mengetahui pendidikan multikultural di SMPN 186 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kombinasi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan terpilih untuk mengumpulkan informasi langsung yaitu Ibu Siska Susianti selaku kepala sekolah, Bapak Suhendri selaku Wakil Kurikulum, Ibu Siti Maesaroh selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Ibu Dwi Retnaningsih selaku guru Seni Budaya Kelas IX dan Ibu Neneng Rahmawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dan VIII.

Selain kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai informan. Selanjutnya ialah obsevasi dilakukan dengan cara melakukukan pengamatan pendidikan multikultural Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti merekam dan mengarsipkan sesi

wawancara dengan Ibu Siska Susianti, Bapak Suhendri, Ibu Siti Maesaroh, Ibu Neneng Rahmawati, Siswa Beserta bahan-bahan lain yang diperlukan untuk penelitian (dokumentasi foto terlampir).

Dari metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas, peneliti mengumpulkan temuan-temuan berikut:

a. Pemahaman Pendidikan Multikultural menurut Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru

Pendidikan multikultural yakni adalah pendidikan yang sejatinya wajib dijalankan tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti suku, agama, ras, budaya. Hal ini sejalan dengan Ibu SS yang menyatakan:

“Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan dari suku, agama, ras dan kebudayaan yang beraneka ragam.”

Adapun menurut Bapak S arti pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan cara kita untuk tidak membandingkan kelompok tertentu yang berbeda dengan kita. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyatakan:

“Pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan cara kita untuk tidak membandingkan kelompok tertentu yang berbeda dengan kita.”

Adapun menurut Ibu SM pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara menghormati dan menghargai diantara orang yang berbeda latar belakangnya dengan kita. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu SM yang menyatakan:

“Pendidikan Multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara menghormati dan menghargai diantara orang yang berbeda latar belakangnya dengan kita.”

Adapun menurut Ibu DR Pendidikan Multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi dengan orang dari berbagai macam budaya yang berbeda. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu DR yang menyatakan:

“Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi dengan orang dari berbagai macam budaya yang berbeda.”

Adapun menurut Ibu NR Pendidikan Multikultural yaitu Pendekatan pendidikan yang menerima keanekaragaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu NR yang menyatakan:

“Pendekatan pendidikan yang menerima keanekaragaman dalam proses pembelajaran.”

b. Pemahaman Pendidikan Multikultural menurut siswa

Untuk mengeksplorasi perspektif siswa tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa yang merupakan pengurus OSIS dari berbagai kelas dan latar belakang, yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengamati sikap dan perilaku siswa dalam

berbagai kegiatan sekolah, serta mendokumentasikan proses wawancara dan interaksi siswa dalam bentuk foto (lihat lampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa secara umum memahami bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan kita untuk menghormati perbedaan budaya, suku, dan agama. Mereka menilai bahwa lingkungan sekolah sudah cukup mencerminkan nilai-nilai multikultural melalui sikap guru dan siswa, serta melalui kegiatan sekolah yang inklusif.

JIA dari kelas VIII A menyatakan:

“Pendidikan multikultural itu ya pendidikan yang ngajarin kita supaya menghargai semua budaya yang ada, nggak membeda-bedakan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami pendidikan multikultural sebagai proses untuk membentuk sikap saling menghargai. Hal ini sejalan dengan observasi peneliti terhadap perilaku siswa yang tampak berbaur dalam kegiatan pembelajaran maupun saat makan siang bersama.

NA, siswa kelas VIII H, juga mengatakan:

“Menurut saya, sekolah kami sudah menunjukkan sikap toleransi, soalnya di OSIS juga kita semua kerja bareng walau beda agama atau suku.”

Hal ini menunjukkan bahwa nilai inklusivitas sudah tertanam dalam organisasi siswa dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah. Bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dari berbagai latar belakang aktif bekerja sama tanpa mempersoalkan perbedaan identitas.

Sementara itu, RA, siswa kelas VII B, menambahkan bahwa kegiatan makan siang bersama setiap hari Jumat menjadi contoh konkret penerapan nilai multikultural:

“Kegiatan makan bareng itu bikin kita jadi lebih dekat, kita duduk bareng tanpa mikir beda apa. Jadi terasa kayak keluarga.”

Dari berbagai wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep pendidikan multikultural secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Interaksi antar siswa yang harmonis, kegiatan kebersamaan yang rutin, serta dukungan guru dan pimpinan sekolah memperkuat nilai-nilai multikultural dalam praktik nyata.

c. Pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah

Dalam kurikulum merdeka pendidikan multikultural juga diterapkan. Kurikulum merdeka juga memberikan ruang bagi penerapan pendidikan multikultural melalui berbagai cara. Salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa dikenal sebagai P5 yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dan permasalahan di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural sendiri bertujuan untuk membentuk sikap dan pemahaman peserta didik terhadap keragaman budaya, serta menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Ibu SS yang menyatakan:

“Sejauh Ini pendidikan multikultural dalam kurikulum sudah berjalan dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimana

kebudayaan itu sangat amat diangkat. Ketika selebrasi p5 itu sekolah kita mengadakan tampilan dari berbagai suku, dan kalau agama hanya ada di kegiatan pembiasaan. Akan tetapi kalau di kebudayaan itu lebih menampilkan dari berbagai suku mulai dari tarian, masakan, bahasa daerah, rumah adat, bahkan sampai senjata daerah pun itu anak – anak menampilkan hal tersebut.”

Adapun menurut Bapak S dalam kurikulum sekolah menerapkan pendidikan multikultural itu seperti melakukan kegiatan pembiasaan dan hari besar keagamaan di sekolah. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyatakan:

“Masuk dalam pembahasan kurikulum. Kita biasanya melakukan kegiatan keagamaan atau hari besar keagamaan masing–masing, kita biasanya di sekolah melakukan kegiatan Isra Mi’raj, Maulid Nabi, dan mereka yang mengadakan kegiatan Natal atau Kebaktian disekolah, dan kita juga setiap hari Kamis dan Jum’at mengadakan sholat duha bersama di lapangan, sedangkan mereka yang non muslim ada di aula atau di satu tempat kelas yang sekiranya menurut kita tidak mengganggu yang muslim begitupun sebaliknya.”

d. Pendidikan multikultural dalam Bidang Ekstrakurikuler

Pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi dan keadilan dalam memahami perbedaan budaya, etnis dan agama dikalangan siswa.

Bidang ekstrakurikuler dapat menjadi wadah efektif untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural karena memberikan

pengalaman langsung dan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang.

Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyatakan:

“Yaa tentu saja, di sekolah kita ada yang namanya marawis, ada rohis (rohani Islam) dan yang agama yang Kristen juga ada namanya Rokris (Rohani Kristen). Jadi biasanya setiap jadwalnya mereka datang kesekolah. Bagi yang agama Kristen di Rokris juga mereka ada pembinanya dari luar sekolah. Begitupun marawis dan rohis merekapun pembinanya kita panggil dari luar sekolah.”

e. Kebijakan sekolah tentang pendidikan multikultural

Kebijakan pendidikan multikultural di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keberagaman budaya, dan mendorong pemahaman serta toleransi antar siswa dari berbagai latar belakang.

Kebijakan ini mencakup pengembangan kurikulum yang mengakomodasi berbagai perspektif budaya serta kegiatan sekolah yang mempromosikan interaksi positif antar kelompok budaya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyatakan:

“Tentu saja. Apalagi itu juga masuk ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) ada disitu, karena kita juga tidak membedakan, kita juga saling menghargai baik itu suku, golongan, maupun agama.”

Adapun menurut Ibu SS kebijakan sekolah tentang pendidikan multikultural yakni adalah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang

sama kepada semua peserta didik yang berbeda latar belakang suku, budaya dan agama. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Ibu SS yang menyatakan:

“Kebijakan sekolah yang dimaksud dalam pendidikan multikultural adalah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada semua siswa yang berbeda latar belakang dari mulai suku, budaya dan agamanya. Jadi semua siswa diberikan ruang yang sama dan hak belajar yang sama.”

f. Program sekolah yang mendukung pendidikan multikultural

Program khusus sekolah yang mendukung pendidikan multikultural mencakup berbagai kegiatan dan pendekatan yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keberagaman budaya, etnis, agama dan latar belakang lainnya di antara siswa. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu SS yang menyatakan:

“Saya rasa dalam pembelajaran Mapel. Contohnya seni budaya mereka mempelajari tarian daerah atau lagu dari berbagai daerah. Kalau dalam pembelajaran pendidikan pancasila mereka para siswa diajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara sekaligus mempelajari keberagaman masyarakat. Lalu kalau di pembelajaran agama yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari.”

Adapun menurut Bapak S program khusus bagi yang beragama Islam ada Sholat Jum'at dan bagi yang Non Islam mengadakan kebaktian juga di hari jumat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyampaikan:

“Untuk program khusus bagi yang beragama Islam ada Sholat Jum’at di sekolah dan begitupun mereka yang nonis mengadakan kegiatan keagamaan atau kebaktian di hari jum’at juga. Ketika pada sholat jum’at mereka yang beragama Islam berangkat untuk sholat sekitar pukul 11.30 WIB dan yang nonis pun sama melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Jadi siswa itu tidak langsung pulang kerumah dahulu. Akan tetapi melakukan kegiatan keagamaannya masing-masing sampai dengan jam 12.30 WIB. Artinya di jam yang sama mereka melakukan kegiatan keagamaannya bagi yang Islam ataupun Non Islam. Dan pulang-pulangnya pun bersama-sama juga.”

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka peneliti memperoleh hasil dan data penelitian sebagai berikut:

a. Pentingnya pendidikan multikultural di sekolah

Adapun pentingnya pendidikan multikultural di sekolah ialah dalam saling mengormati satu sama lain dengan orang yang berbeda latar belakang budaya, agama, suku dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak S yang menyatakan:

“Sangat Penting, karena SMPN 186 Jakarta itu sekolah Negeri untuk umum bukan sekolah khusus yang khusus bergama Islam saja atau khusus agama tertentu saja, selain siswa, gurunya pun sama dari latar belakang yang berbeda.”

Tidak jauh berbeda menurut ibu SS bahwa pendidikan multikultural memberikan pelajaran untuk mereka yang berbeda

menjadi bisa bersosialisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu SS yang menyatakan:

“Sangat Amat penting, karena dengan pendidikan multikultural mereka juga jadi bisa bersosialisasi dengan baik, tidak hanya dalam komunitasnya saja. Kalau dari sekolah tidak memberikan pendidikan multikultural tersebut maka semua anak akan memicu konflik di antara latar belakang berbeda, contohnya *membully* orang yang berbeda dengannya.”

b. Pemberian materi kepada siswa tentang saling menghargai perbedaan agama dan budaya dalam pembelajaran.

Adapun pemberian materi kepada siswa tentang saling menghargai perbedaan agama dan budaya ialah dalam pembelajaran, guru menyisipkan materi tentang menghargai perbedaan budaya dan agama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ibu SM guru Pendidikan Pancasila yang menyatakan:

“Dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, selalu ada materi tentang keberagaman. Dan di materi itu ada tentang penerapan saling menghormati, menghargai perbedaan.”

Senada dengan Ibu NR guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyisipkan materi tentang budaya dan agama yakni berbuatlah baik kepada siapapun dan tidak merasa paling benar. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu NR yang menyatakan:

“Kalau di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ada yang namanya *tawadhu* rendah diri, disitu saya menyisipkan materi untuk anak bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun bukan hanya kepada yang se agamanya di Islam tetapi untuk semua. Intinya ketika saya sampaikan materi *tawadhu* anak itu bisa belajar bahwa jangan pernah merasa dirinya paling benar sendiri.”

Adapun menurut Ibu DR guru seni bahwa menyisipkan materi menghargai budaya ialah memberikan cara bagaimana siswa dapat merasakan suatu budaya yang berbeda dengannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu DR yang menyatakan:

“Karena saya pegang mata pelajaran Seni budaya sudah jelas pasti larinya kesitu, di seni budaya ada materi yang namanya budaya nusantara dari sabang sampai marauke, contoh ketika kita memberikan tentang budaya bali yang mayoritasnya memang agama Hindu siswa bisa mempelajari budaya bali misalnya dengan cara mempelajari tariannya.”

B. Pembahasan

1. Pemahaman pendidikan multikultural oleh stakeholder sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, dan para guru di SMPN 186 Jakarta memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan multikultural. Mereka sepakat bahwa pendidikan multikultural

menekankan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam suku, agama, ras, dan budaya.

Secara umum, mereka memahami pendidikan multikultural sebagai bentuk pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai, menghormati, dan menerima keberagaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial.

Pernyataan kepala sekolah Ibu SS bahwa “Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan dari suku, agama, ras dan kebudayaan yang beraneka ragam.” Menunjukkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap esensi multikulturalisme dalam pendidikan. Hal serupa diungkapkan oleh wakil kurikulum dan para guru lainnya, yang menggambarkan pendidikan multikultural sebagai proses untuk membentuk sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan.

Pemahaman ini sejalan dengan pendapat James. A Banks yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan upaya transformasi sistem pendidikan agar mampu mencerminkan dan merespons keragaman dalam masyarakat. (Hammerich, 2014, hal. 1-2)

Dengan demikian, pemahaman pihak sekolah di SMPN 186 Jakarta telah berada pada jalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori tersebut.

2. Pemahaman siswa terhadap pendidikan multikultural

Siswa di SMPN 186 Jakarta juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep pendidikan multikultural. Wawancara dengan sepuluh siswa dari

berbagai kelas dan jabatan OSIS menunjukkan bahwa mereka melihat pendidikan multikultural sebagai pembelajaran untuk menghargai perbedaan, hidup berdampingan secara damai, serta menjunjung nilai-nilai toleransi.

Contohnya, JIA menyatakan bahwa “Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan yang mengajarkan kita sebagai siswa untuk menghormati keberagaman budaya.” Ini menandakan adanya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam diri peserta didik.

Seorang siswa dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan di sekitarnya. Dengan kata lain, sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman yang ditunjukkan siswa merupakan hasil dari lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai multikultural, baik melalui guru, teman sebaya, maupun kebijakan sekolah.

3. Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum

Penerapan pendidikan multikultural di SMPN 186 Jakarta secara formal tercermin melalui integrasi dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka yang digunakan sekolah telah menyediakan ruang untuk pelaksanaan nilai-nilai multikultural, terutama melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam proyek ini, siswa diajak untuk menggali dan mempresentasikan kekayaan budaya lokal dan nasional.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu SS dalam wawancara, kegiatan P5 mendorong siswa untuk menampilkan berbagai kesenian daerah, bahasa daerah, rumah adat, hingga senjata tradisional dari berbagai suku bangsa di Indonesia.

Kegiatan ini menjadi sarana nyata penguatan identitas nasional melalui apresiasi terhadap perbedaan.

Kegiatan keagamaan juga dilaksanakan secara inklusif. Bapak S menyebutkan bahwa sekolah mengakomodasi kebutuhan rohani siswa dari berbagai agama dengan memberi ruang pelaksanaan ibadah yang setara. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademik tetapi juga kebutuhan spiritual peserta didik, tanpa diskriminasi.

Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan transformatif dalam pendidikan multikultural menurut James A. Banks, di mana pendidikan tidak hanya menambahkan konten baru (*content integration*), tetapi juga mengubah struktur pembelajaran agar lebih inklusif dan adil.

4. Peran ekstrakurikuler dalam pendidikan multikultural

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah penting dalam implementasi pendidikan multikultural. Di SMPN 186 Jakarta, siswa memiliki berbagai pilihan kegiatan, baik yang berbasis agama (seperti Rohis dan Rokris) maupun seni budaya (seperti Marawis). Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai keberagaman.

Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengetahui konsep toleransi, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Pembina dari luar sekolah juga memperkaya wawasan siswa tentang kebhinekaan masyarakat Indonesia.

5. Kebijakan sekolah dan fasilitas penunjang

Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan multikultural. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak S dan Ibu SS, sekolah menjamin kesetaraan hak dan akses terhadap fasilitas pendidikan bagi semua siswa tanpa membedakan latar belakang budaya, suku, maupun agama. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil.

Hal ini terbukti diterapkan di SMPN 186 Jakarta melalui KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menjadikan keberagaman sebagai landasan pengembangan kurikulum.

6. Program sekolah yang mendukung nilai multikultural

Berbagai program di SMPN 186 Jakarta secara langsung maupun tidak langsung mendukung penguatan pendidikan multikultural. Dalam pembelajaran seni budaya, siswa mempelajari tarian, lagu, dan budaya lokal dari berbagai daerah. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam, guru menyisipkan materi tentang pentingnya menghormati perbedaan dan membangun sikap rendah hati (tawadhu).

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai karakter, sebagaimana disebutkan oleh Ibu NR yang mengajarkan bahwa kebaikan harus ditujukan kepada siapa pun, tanpa melihat latar belakang agamanya. Ini mendukung pendekatan nilai (*value-based education*) yang menggabungkan aspek afektif dalam pembelajaran.

Program-program seperti pelaksanaan salat Jumat bagi siswa Muslim dan kegiatan kebaktian bagi siswa non-Muslim merupakan bentuk konkret pembinaan nilai-nilai keagamaan yang seimbang serta penghormatan terhadap hak beribadah siswa dari berbagai latar belakang agama.

7. Pentingnya pendidikan multikultural di sekolah.

Pendidikan multikultural memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis di tengah keberagaman. SMPN 186 Jakarta, sebagai sekolah negeri dengan peserta didik dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya diskriminasi, konflik, dan perundungan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu SS selaku kepala sekolah, pendidikan multikultural memungkinkan siswa untuk membangun sikap bersosialisasi yang sehat. Tanpa adanya pendidikan yang mendukung nilai toleransi, sangat mungkin terjadi kecenderungan diskriminatif antar siswa.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak S selaku wakil kurikulum yang menegaskan bahwa pentingnya pendidikan multikultural juga mencakup guru yang berasal dari latar belakang berbeda. Artinya, semangat multikulturalisme tidak hanya ditanamkan kepada siswa tetapi juga dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dibahas, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta telah terimplementasi secara nyata melalui berbagai aspek, seperti kurikulum, kegiatan

ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, serta sikap dan pemahaman seluruh warga sekolah.

Pendidikan multikultural di sekolah ini tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik keseharian, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sosial antar siswa dan guru.

Dengan demikian, SMP Negeri 186 Jakarta dapat dijadikan contoh implementasi pendidikan multikultural yang efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan siap hidup dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural di SMPN 186 Jakarta telah diterapkan secara menyeluruh. Melalui berbagai aspek seperti kurikulum, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, serta program khusus keagamaan dan budaya. Sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman.
2. Pemahaman kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru terhadap pendidikan multikultural sangat baik. Mereka mengartikan pendidikan multikultural sebagai proses untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan menerima perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Pemahaman ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran dan kebijakan sekolah.
3. Siswa memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai multikultural. Mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa

internalisasi nilai-nilai multikultural telah berjalan dengan baik di lingkungan sekolah.

4. Dalam Kurikulum Merdeka, nilai-nilai multikultural diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Seni Budaya. Meskipun Pendidikan Agama disampaikan sesuai agama masing-masing, materi pembelajarannya turut mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati antarumat beragama, serta hidup damai dalam keberagaman. Dengan demikian, Pendidikan Agama menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang multikultural dan inklusif.
5. Ekstrakurikuler menjadi wadah efektif dalam mengembangkan sikap toleransi dan kerja sama antar siswa dari latar belakang berbeda. Kegiatan seperti Rohis, Rokris, dan Marawis tidak hanya sebagai penyalur minat bakat, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang memperkuat nilai multikultural.
6. Kebijakan sekolah mendukung kesetaraan hak siswa tanpa diskriminasi. Semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, dan suku, diberikan akses yang sama terhadap fasilitas, program, dan kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi sekolah tempat penelitian

dilakukan, SMP Negeri 186 Jakarta khususnya bagi para pihak kepentingan terkait, seperti yang diuraikan di bawah ini.:

1. Bagi Sekolah

- Sekolah dapat terus memperkuat praktik pendidikan multikultural melalui pelatihan guru dan peningkatan program yang menekankan nilai-nilai toleransi dan keberagaman.
- Perlu adanya dokumentasi dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pendidikan multikultural agar dapat diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi Guru

- Guru diharapkan lebih aktif menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam semua mata pelajaran, tidak terbatas pada Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan seni budaya sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari.
- Saran guru perlu mengadakan program kegiatan menyelenggarakan kunjungan studi ke museum budaya dan berbagai tempat ibadah sebagai salah satu upaya pengenalan dan peningkatan kesadaran akan kekayaan budaya dan keragaman agama di Indonesia.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial di sekolah maupun di luar sekolah, serta aktif terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan keberagaman.

4. Bagi peneliti

Semoga menjadi tambah wawasan dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah, untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih berkembang lagi penelitian lanjutan yang lebih fokus dan spesifik mengenai pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, 4.
- Afifudin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Albone, P. D. (2009). *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif MultiKulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Ambarwati, T. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Anam, A. M. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam MALang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Banks, J. (1993). *Multicultural Education: Historical Development*,. USA: Review of Research in Education.
- Buniyani. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Dr. H. St. Rodliyah, M. (2013). *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Dr. H. St. Rodliyah, M. (2021). *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Dr. Kadar M. Yusuf, M. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: AMZAH.
- Dra. Rosdiana A. Bakar, M. D. (2022). *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Freire, P. (2000). *Pendidikan Pembebasan*. Jakarta: LP3S.
- Haidar, S. d. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hammerich, K. F. (2014). A Framework for Multicultural Education. *Journal of the Canadian Chiropractic Association*, 1-2.
- Harahap, M. I. (2017). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, H. H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 136.
- Indonesia, D. P. (2003). *Undang -Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemenag, Q. (2023). *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Alqur'an. Retrieved from Qur'an Kemenag.
- Lutfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Moelong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muawaroh, M. L. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL. *'anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 230.
- Muh. Nur Rochim Maksun, W. D. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James a Banks. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 249-258.
- Mustofah, A. (2014). *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasty, E. (2020, Agustus 24). *Pengertian Pendidikan*. Diambil kembali dari Kompasiana Beyond Blogging: https://www.kompasiana.com/enty_lafina_nasution/5f4351acd541df3ae9204e73/pengertian-pendidikan?utm_source=chatgpt.com
- Nindita, H. (2022, Agustus 11). *Guru di SMAN 58 Jakarta Dimutasi karena Larang Siswa Pilih Ketua OSIS Nonmuslim, Begini Faktanya*. Retrieved from KOMPAS TV: <https://www.kompas.tv/nasional/317820/guru-di-sman-58-jakarta-dimutasi-karena-larang-siswa-pilih-ketua-osis-nonmuslim-begini-faktanya?page=all>

- Salmiwati. (2013). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural . *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013*, 338.
- Sauqi, N. N. (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukoharjo, M. (2013). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H. (2004). *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Grafindo.

LAMPIRAN

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fahrissy Mauluddin

Judul : Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta

Pembimbing : Dede Setiawan, M.Pd

| NO | HARI/TANGGAL | PERBAIKAN | PARAF PEMBIMBING |
|----|------------------|--|---|
| 1 | 10 Oktober 2024 | Ganti judul total skripsi beserta isinya |  |
| 2 | 3 Januari 2025 | Penambahan referensi latar belakang pada BAB I |  |
| 3 | 4 Januari 2025 | Penambahan referensi pada BAB II dan revisi Kerangka Berfikir |  |
| 4 | 13 Februari 2025 | Revisi setelah seminar proposal |  |
| 5 | 17 Juni 2025 | Revisi Pedoman Wawancara |  |
| 6 | 19 Juni | Penambahan referensi sekaligus perintah siap sidang munaqosyah |  |

Pembimbing,



Dede Setiawan, M.Pd

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
 021 390 6501 - 021 315 6864
 fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 301/DK.FKIP/100.02.14/VI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ibu Siska Susianti, M. Pd.
Kepala Sekolah SMPN 186 Jakarta
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu Siska Susianti, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 186 Jakarta, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fahrisany Mauluddin**
 NIM : 18130074
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Pendidikan Multikultural di SMPN 186 Jakarta”

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 12 Juni 2025
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
 NIDN. 2110118201



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 186 JAKARTA

Jl. Peta Barat No. 14 RT. 005/013 Kalideres, Jakarta Barat
 Telp : (021) 54340317 Email : smpnegeri186@gmail.com



Kode Pos 11840

SURAT KETERANGAN No. 214/PK.01.02

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhendrik
 Nip : 197710042008011015
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Fahrissy Mauluddin
 NIM : 18130074
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Telah melaksanakan kegiatan Penelitian sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta”.

Semoga hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Fahrissy Mauluddin dapat dijadikan sebagai data dan informasi yang dibutuhkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Juni 2025
 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum


Suhendrik
 Nip. 197710042008011015



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PPKn FASE D KELAS VII

| INFORMASI UMUM | |
|--|---|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun Instansi Tahun Penyusunan Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase / Kelas BabIV Elemen Capaian Pembelajaran (CP) | : SITI MAESAROH, S.Pd. : SMPN 186 JAKARTA : Tahun 2024 : SMP : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : D/ VII : Kebinekaan Indonesia : Bhinneka Tunggal Ika : Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dan menanggapi secara proporsional terhadap kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik memahami urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya; menunjukkan contoh pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya. Peserta didik menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global. |
| Alokasi Waktu | : 6 x 3 jam pelajaran |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia. ▪ Menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia. ▪ Berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya. | |
| C. PROFILPELAJAR PANCASILA | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bernalar kritis ▪ Kreatif ▪ Kebinekaan Global | |
| D. SARANADAN PRASARANA | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021,Buku Panduan GuruPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati. ▪ Media pembelajaran: laptop serta LCD. | |
| E. TARGET PESERTA DIDIK | |

| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin | | | | | | |
|---|-----------|---|---------------------|----|---------|---|
| F. MODEL PEMBELAJARAN | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning. | | | | | | |
| KOMPONEN INTI | | | | | | |
| A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN | | | | | | |
| <p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia. 2. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia. 3. Peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya. | | | | | | |
| B. PEMAHAMAN BERMAKNA | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang seluruh aspek kebinekaan bangsa Indonesia. Mulai dari kebinekaan gender, suku dan budaya, agama, ras, hingga keragaman antargolongan. Keragaman itu yang justru menjadikan Indonesia kuat dengan menghargainya | | | | | | |
| C. PERTANYAAN PEMANTIK | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia? ▪ Bagaimana penerapan konsep Bhineka Tunggal Ika dalam pembangunan nasional? ▪ Apakah Bhinneka Tunggal Ika dapat menekan paham radikalisme? ▪ Dimanakah terdapat semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai penjelmaan persatuan bangsa dan negara Indonesia? | | | | | | |
| D. KEGIATAN PEMBELAJARAN | | | | | | |
| Pembelajaran Keragaman Gender (Pertemuan 37–38) | | | | | | |
| <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pertemuan</th> <th>Kegiatan</th> <th>Konten Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>37</td> <td>Pembuka</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu <i>Dari Sabang Sampai Merauke</i> 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. </td> </tr> </tbody> </table> | Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran | 37 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu <i>Dari Sabang Sampai Merauke</i> 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran | | | | |
| 37 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu <i>Dari Sabang Sampai Merauke</i> 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. | | | | |

| | | |
|-----------|---|--|
| | <p style="text-align: center;">Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa menjelaskan ulang soal kesatuan Indonesia rangkum lagi dan membahas ulang secara ringkas tiga bab yang telah dipelajari di semester sebelumnya. 2. Menunjukkan peta konsep terkait dengan keragamangender. 3. Meminta siswa membaca kisah apersepsi tentang duarumah ibadah (masjid dan gereja) yang bergandengan, dan menanyakan apa maknanya dalam kebinekaan Indonesia? 4. Meminta siswa menjelaskan pengertian dan kesetaraangender yang telah dipelajarinya, dan menunjukkan contoh yang mereka pahami. 5. Meminta siswa menjelaskan upaya membangunkesadaran gender dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan lebih lanjut keragamangender. 7. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | <p style="text-align: center;">Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mencari informasi tentang sosok RAKartini untuk pembelajaran berikutnya. 3. Menyerukan bersama yel PPKn dan salam penutup. |
| 38 | <p style="text-align: center;">Pembuka</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan yel pembelajaran PPKn. |
| | <p style="text-align: center;">Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Meminta setiap kelompok mendiskusikan peran RAKartini bagi keragaman gender. 3. Meminta setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara menguatkan kesadaran gender, dan menuliskannya di kertas. 4. Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya tersebut di depan kelas. |

| | | |
|--|-----------------|--|
| | | 5. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah mempelajari Subbab Keragaman Suku untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyanyikan <i>yel</i>, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran. |
| Pembelajaran Keragaman Suku (Pertemuan 39–40) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 39 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyanyikan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman suku. 2. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Papua dan Maluku, lalu mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Bali dan Nusa Tenggara, lalu mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sulawesi dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Kalimantan, lalu mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan tentang keragaman suku di Papua & Maluku, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, serta Kalimantan tersebut. 7. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari lebih lanjut soal Keragaman Suku. 3. Menyanyikan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. |

| | | |
|--|-----------------|---|
| 40 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Jawa dan mendiskusikannya 2. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sumatra dan mendiskusikannya 3. Meminta siswa mengidentifikasi suku asal teman-temannya di sekolah 4. Merangkum dan menjelaskan keragaman suku di Indonesia. 5. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari lebih dulu Subbab Keragaman Budaya. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran. |
| Pembelajaran Keragaman Budaya (Pertemuan 41–42) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 41 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |

| | | |
|-----------|-----------------------|---|
| | <p>Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman budaya. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam lagu dan alat musik tradisional dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam tari daerah dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam tradisi dan upacara dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan ragam rumah dan kampung adat dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan seluruh keragaman budaya di Indonesia. 7. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari ini dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang dididapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari lagu-lagu daerah serta tari tradisional. 3. Meneruskan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. |
| <p>42</p> | <p>Pembuka</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini. 6. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | <p>Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa, dan menamai kelompoknya dengan nama pahlawan. 2. Meminta setiap kelompok berdiskusi memilih satu lagu daerah dan satu tari tradisional yang paling disenangi di kelompok masing-masing. 3. Meminta setiap kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menyanyikan lagu daerah serta memeragakan tari tradisional pilihannya. 4. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi setiap kelompok. 5. Membuat penilaian terhadap siswa. |

| | | |
|---|-----------------|---|
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah mempelajari Subbab Keragaman Agama. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran. |
| Pembelajaran Keragaman Agama (Pertemuan 43–44) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 43 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu Maju tak Gentar. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. |
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama di Indonesia. 2. Meminta siswa Muslim menjelaskan keyakinan dan sejarah agama Islam dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa Nasrani menjelaskan keyakinan agama Kristen Protestan dan Katolik dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa Hindu/Buddha/Konghucu menjelaskan keyakinan agama Hindu, Buddha, dan Konghucu serta mendiskusikannya. 5. Mengklarifikasi penjelasan siswa dan menegaskan harus hidup rukun antar pemeluk agama. 6. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari cerita/kisah keagamaan yang mengesankan. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. |
| 44 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. |

| | | |
|--|-----------------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menceritakan kisah keagamaan yang berkesan baginya. 2. Meminta setiap siswa menuliskan pendapatnya bagaimana menjaga kerukunan beragama. 3. Meminta siswa mendiskusikan dengan teman sebangkutan tentang upaya menjaga kerukunan beragama tersebut. 4. Meminta beberapa siswa bergantian maju menyampaikan pendapatnya dalam menjaga kerukunan beragama tersebut. 5. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi para siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari Subbab Keragaman Ras dan Antargolongan untuk pembelajaran selanjutnya. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran. |
| Pembelajaran Keragaman Ras dan Antargolongan (Pertemuan 45) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 45 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |

| | | |
|---|-----------------|---|
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama. 2. Meminta siswa menjelaskan keragaman ras dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan keragaman antargolongan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan kelompok-kelompok hobi sebagai bagian dari keragaman antargolongan. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh keragaman ras dan antargolongan. 6. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari ini dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari Subbab Menjaga Nilai Penting Kebinekaan di rumah. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. |
| Pembelajaran Menjaga Nilai Penting Kebinekaan (Pertemuan 46) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 46 | Pembuka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman ras dan antargolongan. 2. Meminta siswa menjelaskan nilai penting kebinekaan dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang menjaga kebinekaan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa membaca refleksi kebinekaan Indonesia. 5. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menyampaikan pandangannya yang tentang menjaga kebinekaan. |

| | | |
|--|-----------------|--|
| | | 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh amandemen UUD 1945. 7. Membuat penilaian terhadap siswa. |
| | Penutup | 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa membaca kembali materi refleksi Kebinekaan Indonesia di rumah. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran. |
| Aktivitas Refleksi dan Penilaian Kompetensi (Pertemuan 47–48) | | |
| Pertemuan | Kegiatan | Konten Pembelajaran |
| 47 | Pembuka | 1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn. |
| | Inti | 1. Meminta siswa membaca kembali Refleksi Kebinekaan Indonesia. 2. Menunjuk 2–3 siswa menyatakan pandangannya terhadap refleksi tersebut. 3. Meminta siswa menuliskan hobi utama dan dua hobi lainnya, serta apa cita-citanya terkait hobi tersebut. 4. Meminta siswa mendiskusikan hobi dan cita-citanya terkait hobi itu dengan teman sebangku. 5. Membentuk kelompok dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama atau serupa, dan mendiskusikan bagaimana mengelola hobi tersebut. 6. Meminta wakil kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. 7. Meminta siswa membentuk kelompok baru beranggotakan 7 siswa, masing-masing seperti mewakili dari Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatra. |

| | | |
|-----------|----------------|---|
| | | <p>8. Meminta setiap kelompok bergantian, masing-masing menyeru “Aku Papua”, “Aku Maluku”, “Aku Nusa Tenggara”, “Aku Sulawesi”, “Aku Kalimantan”, “Aku Jawa” dan “Aku Sumatra”, lalu bersama-sama meneriakkan “Aku Indonesia.”</p> <p>9. Mengapresiasi partisipasi para siswa.</p> <p>10. Membuat penilaian terhadap siswa.</p> |
| | Penutup | <p>1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya.</p> <p>2. Meminta siswa mempelajari materi Penilaian/Uji Kompetensi Kebinekaan Indonesia.</p> <p>3. Menyserukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.</p> |
| 48 | Pembuka | <p>1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa.</p> <p>2. Meminta seorang siswa memimpin doa.</p> <p>3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa.</p> <p>4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas.</p> <p>5. Menyserukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.</p> |
| | Inti | <p>1. Meminta siswa menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Penilaian Kompetensi tentang Kebinekaan Indonesia di buku PPKn Kelas VII.</p> <p>2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut.</p> <p>3. Membuat penilaian terhadap siswa.</p> |
| | Penutup | <p>1. Meminta siswa mempelajari lebih dulu Bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal.</p> <p>2. Menyserukan bersama <i>yel</i> PPKn, dan salam penutup.</p> |

F. REFLEKSI

Refleksi

Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebinekaannya. Ada ratusan suku bangsa dengan bahasa serta budayanya masing-masing. Terdapat beraneka agama dan keyakinan, selaintentu saja keragaman ras serta gender. Semuanya bersatu membentuk bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling berbineka di dunia.

Kesadaran keragaman itu perlu dimiliki oleh semua. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran dari kesadaran gender. Sesudahnya dapat mendalami keragaman suku dan budaya, keragaman agama, ras, serta antargolongan. Kesadaran tersebut akan memperkuat bangsa karena dapat saling menguatkan.

Sebaliknya menolak dan menutup diri terhadap suku, budaya, pemeluk agama, hingga ras dan golongan lain hanya akan membuat masyarakat sulit berkembang karena akan saling

melemahkan. Karena itu, sudahkah kalian berteman dan bekerja sama dengan kawan yang berbeda gender, suku, agama, maupun golongannya?

Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebinekaan Indonesia bagisiswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- c. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik?)
- d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal mendatang?

G. UJI KOMPETENSI

1. Selama ini ada anggapan bahwa laki-laki selalu lebih kuat dibanding perempuan. Karena itu dalam memilih pimpinan seperti ketua kelas, ketua kelompok, kepala desa, hingga kepala daerah dan kepala negara sering mementingkan yang laki-laki, walaupun ada perempuan yang baik untuk menjadi pemimpin. Ada yang menggunakan ayat agama yang menyebutkan 'laki-laki itu pemimpin perempuan' sebagai alasan, walaupun ada ayat yang juga sangat jelas bahwa 'yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang bertakwa' baik perempuan atau laki-laki. Bagaimana pandangan kalian tentang itu? Lalu bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender?
2. Ada orang-orang di beberapa daerah yang mengajak warga setempat untuk menolak pendatang, seolah-olah Tuhan menciptakan bumi ini hanya mereka sendiri. Padahal banyak warga pendatang telah berjasa untuk ikut memajukan daerah tersebut baik secara sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan dan ekonomi. Bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa beragamanya warga termasuk para pendatang akan membuat daerah tersebut maju, sedangkan menolak keragaman penduduk akan membuat suatu daerah akan terusterbelakang?
3. Setiap umat beragama harus sangat yakin dengan ajaran agamanya masing-masing. Namun setiap pemeluk suatu agama juga harus menghormati pemeluk agama lain karena agama juga mengajarkan bahwa 'bagiku agamaku, dan bagimu agamamu'. Bagaimana kalian menjalankan dua prinsip itu?

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Dalam pembelajaran Kebinekaan Indonesia, penilaian sikap menjadi hal utamadan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk menggali ragam kebinekaan, dan menjaganya secara baik menjadi hal penting dalam pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasarkan hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penilaian Sikap pada Pertemuan 37-48

| No | Nama | Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1) | | | | | | | | Jumlah | Rata rata |
|------|--------|--|---|---|---|-----|-----|----|----|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | ... | ... | 12 | | | |
| 1 | Haidar | 4 | 3 | 3 | 2 | ... | ... | 3 | 39 | 3.25/B | |
| 2 | Halwa | 3 | 4 | 4 | 4 | ... | ... | 4 | 46 | 3.8/A | |
| 3 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | Said | 2 | 4 | 3 | 2 | ... | ... | 4 | 35 | 2.9/B | |

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 4.10 Penilaian Sikap Berkala

| No | Nama | Nilai (A, B, C, dan D) | Catatan |
|----|------|------------------------|---------|
|----|------|------------------------|---------|

| | | Spiritual | Intelektual | Fisikal Mental | Emosi Sosial | Rata- rata | |
|------|--------|-----------|-------------|-------------------|-----------------|---------------|--|
| 1 | Haidar | A | B | B | C | B | |
| 2 | Halwa | B | A | A | A | A | |
| 3 | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | Said | A | A | B | A | A | |

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespon pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.11 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

| No | Indikator | Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D) | | | | | | |
|----|--|----------------------------------|---|---|---|---|-----|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | dst | Rata-rata |
| 1 | Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas | | | | | | | |
| 2 | Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | terarah dan sistematis | | | | | | | |
| 3 | Mampu merespons pertanyaan yang pada sesidiskusi | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| Nilai Akhir | | | | | | | | |

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran Kebinekaan Indonesia silakan pindai tautan berikut ini:

| | |
|---|---|
|  | Budaya Indonesia (budaya saya) https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g |
|  | Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa (Badan Informasi Geospasial) https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YtysUPM |
|  | Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)) https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo |

Jakarta, 08 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 186 Jakarta

Guru PPKn Kelas VII

.....
NIP.

Siti Maesaroh, S.Pd
NIP. 198308182023212032

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-1****Nama :****Kelas :****Petunjuk!**

Bentuklah kelompok sekitar lima siswa. Diskusikan bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender di kalangan siswa? Tuliskan hasil diskusi tersebut di kertas besar, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar.

Presentasikan secara bergiliran untuk masing-masing kelompok di dalam kelas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-2**Nama :****Kelas :****Petunjuk!**

1. Cari tahu dan diskusikan dengan teman-temanmu tentang nama-namasuku di setiap provinsi. Salinlah tabel ini di buku catatan kalian masing-masing, dan isilah dalam tabel yang kalian salin itu nama-nama suku serta masyarakat adat lainnya di semua provinsi tersebut.

| No | Provinsi | Suku dan Masyarakat Adat |
|----|---------------------|-----------------------------------|
| 1 | Papua | Asmat,,,, |
| 2 | Papua Barat | Arfak, |
| 3 | Maluku | Ambon, |
| 4 | Maluku Utara | Ternate,, |
| 5 | Nusa Tenggara Timur | Manggarai,,, |
| 6 | Nusa Tenggara Barat | Sasak,, |
| 7 | Bali | Bali, |
| 8 | Sulawesi Utara | Minahasa, |
| 9 | Gorontalo | Gorontalo, |
| 10 | Sulawesi Tengah | Kaili, |
| 11 | Sulawesi Tenggara | Tolaki,, |

| | | |
|----|-------------------------|---------------------|
| 12 | Sulawesi Barat | Mandar, |
| 13 | Sulawesi Selatan | Bugis,, |
| 14 | Kalimantan Utara | Bulungan, |
| 15 | Kalimantan Timur | Kutai, |
| 16 | Kalimantan Selatan | Banjar, |
| 17 | Kalimantan Tengah | Dayak, |
| 18 | Kalimantan Barat | Dayak, |
| 19 | Jawa Timur | Jawa, |
| 20 | Jawa Tengah | Jawa, |
| 21 | DI Yogyakarta | Jawa, |
| 22 | Jawa Barat | Sunda, |
| 23 | DKI Jakarta | Betawi, |
| 24 | Banten | Banten, |
| 25 | Lampung | Pasemah, |
| 26 | Bengkulu | Rejang, |
| 27 | Sumatra Selatan | Komering, |
| 28 | Bangka Belitung | Bangka, |
| 29 | Jambi | Melayu, |
| 30 | Sumatra Barat | Minang, |
| 31 | Riau | Melayu, |
| 32 | Kepulauan Riau | Melayu, |
| 33 | Sumatra Utara | Tapanuli, |
| 34 | Nangroe Aceh Darussalam | Aceh, |

2. Coba kenali ada suku apa saja teman-teman di sekolahmu? Jelaskan ciri-cirinya. Tuliskan pengamatan kalian tersebut, dan diskusikan dengan teman sebangku kalian.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bentuklah kelompok masing-masing sekitar lima siswa. Diskusikan apa lagudaerah serta tarian di provinsi kalian masing-masing. Pilih salah satu laguserta tarian yang paling kalian sukai.

Setelah itu, masing-masing kelompok bergiliran maju ke depan kelas menyanyikanlagu daerah pilihan masing-masing kelompok, serta memeragakantarian pilihan kalian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-4

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Buatkan kelompok masing-masing sekitar 5 (lima) siswa. Usahakan ada yangberagama berbeda di setiap kelompok.

1. Diskusikan, bagaimana sebaiknya menjaga kebinekaan dalam beragama?

Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga keberagaman tersebut?

Tuliskan hasil diskusinya di kertas. Semakin besar kertas (seperti kartonmanila) dan tulisannya lebih baik. Sampaikan hasil diskusi bersama itudi depan kelas.

2. Selanjutnya, cari kisah keagamaan yang menarik buatmu sesuai dengankeyakinan agamamu. Misalnya, kisah mengapa Nabi Muhammadmendapat gelar Al Amin, kisah kenaikan Isa Al Masih, dan lain-lain.

Ceritakan kisah itu di kelompok masing-masing. Pilih satu kisah yangpaling menarik di kelompok, ceritakan di depan kelas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-5

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Tuliskan tiga jenis kegemaran atau hobimu masing-masing. Setelah itu,kumpul kan catatanmu tentang hobi dari teman-temanmu sekelas. Salah satusiswa perlu menulis di papan, mencatat seluruh hobi siswa di kelas. Urutkanhobi itu berdasar urutan abjad. Selanjutnya, catat apa saja jenis hobi yangpaling banyak peminatnya.

Satu jenis hobi yang memiliki peminat lebih dari 3 (tiga) siswa dapat membentuk satu kelompok hobi sendiri. Setiap kelompok hobi mendiskusikanapa kegiatan yang akan dilakukan bersama. Bersiaplah setiap kelompok hobiuntuk pekan depan menyampaikan di kelas rencana kegiatan masing-masing.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-6

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Ayo bermain peran. Bentuk kelompok yang terdiri dari tujuh siswa. Satusiswa menjadi seorang Sumatra, satu menjadi seorang Kalimantan, satumenjadi seorang Jawa, satu menjadi seorang Sulawesi, satu menjadi seorangNusa Tenggara/Bali, satu menjadi seorang Maluku, dan satu menjadi seorangPapua. Kalau bisa, tirukan logat bicara masing-masing daerah, dan ceritakankeadaan daerah masing-masing.

Bergiliranlah tampil di depan kelas untuk bermain peran tersebut. Setelahselesai tampil, masing-masing berseru “Aku Sumatra! Aku Kalimantan! AkuJawa! Aku Sulawesi! Aku Nusa Tenggara! Aku Maluku! Aku Papua!” Lalusecara bersama-sama berseru “AKU INDONESIA!”

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Guru

Untuk memperkaya pembelajaran ini, siswa dapat diajak untuk memindaitautan berikut ini:

| | |
|---|--|
|  | Budaya Indonesia (budaya saya) https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g |
|  | Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa (Badan Informasi Geospasial) https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTySUPM |
|  | Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)) https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo |

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalamPemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebutserupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melaluiproyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selaludisajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini.**



Gambar 4.1 Pemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia

Bahan Bacaan Peserta Didik

Ketika Masjid dan Gereja Bergandengan



Masjid dan gereja bergandengan? Tentu bukan bergandengan dengan tangan karena keduanya bukan manusia, melainkan rumah ibadah. Kedua rumah ibadah dari agama yang berbeda ini tempatnya bersebelahan. Tidak ada bangunan yang memisahkannya. Itulah masjid dan gereja di Jalan Enggano, Tanjung Priok, Jakarta.

Masjid Al-Muqarrabien dan Gereja GMIST Mahanaim di Tanjung Priok ini hanya berbatasan pagar tembok kecil yang memanjang ke belakang. Masing-masing rumah ibadah ini dibangun oleh warga setempat dan dipakai untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Seperti dikatakan oleh M. Akbar, pengurus Yayasan Masjid Al-Muqarrabien, rumah ibadah itu sudah berdampingan hampir setengah abad.

Tidak hanya tempatnya berdampingan, jamaah kedua rumah ibadah itu juga bekerja sama. Kalau hari Jumat, depan gereja dipakai parkir kendaraan jamaah masjid. Sebaliknya bila hari Minggu, giliran halaman masjid dipakai untuk parkir jamaah gereja. Jamaah gereja juga tidak terganggu oleh suara azan yang keras dari masjid setiap waktu shalat tiba.

“Pengeras suaranya *nggak diarahin* kemari, diarahinnya ke terminal,” kata Merry Dauhan pengurus gereja seperti yang dikutip Kompas (5/6/2017). Bila hari raya Idul Fitri atau Idul Adha tiba, pengurus Gereja Mahanaim akan meniadakan kebaktian pagi agar umat Islam leluasa beribadah. Sementara itu, pengurus masjid melarang para khatib untuk membahas politik dalam khutbahnya.

Kisah rumah ibadah bergandengan bukan hanya di Tanjung Priok, Jakarta. Masjid Istiqlal sebagai masjid negara dan Gereja Katedral juga bersebelahan. Arsitek masjid Istiqlal malah seorang Nasrani. Di kompleks Taman Mini Indonesia Indah, masjid, gereja, pura serta wihara pun berdampingan. Adakah rumah ibadah dari agama berbeda yang bergandengan di daerahmu?

Sumber gambar: kumparan.com/kumparan (2020)

Perhatikan di sekitar daerah kalian. Adakah rumah ibadah yang berdekatan atau bersebelahan seperti masjid dan gereja di Jakarta itu? Orang-orang yang beribadah di sana berbeda-beda agama

kan? Tetapi bukankah mereka semua hidup secara damai dan bersama-sama menjaga kedamaian. Itulah yang menjadi ciri bangsa Indonesia selama ini yang perlu terus dipertahankan.

Bangsa Indonesia memang bangsa yang beragam atau berbineka. Bukan hanya beragam dalam agama namun juga suku hingga budayanya. Cobalah kawan-kawan kalian di sekolah. Secara fisik dan juga latar kehidupankeluarganya, mereka berbeda-beda. Sebagian mungkin malah berbeda sukudan agamanya. Tetapi semuanya menjadi satu, yakni sama-sama menjadisiswa di sekolah kalian.

Gambaran tersebut bukan hanya ada pada kalangan siswa disekolah, namun juga pada bangsa. Bangsa yang bineka adalah bangsa yang penduduknya beragam atau bermacam-macam baik dalam halsuku, agama, bahasa, budaya, hingga tingkat ekonominya. Dibandingkan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia termasuk salah satu bangsa yang paling berbineka.



Gambar 4.1 Simbol kebinekaan Indonesia

Keragaman bangsa Indonesia itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu disyukuri. Pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang Garuda Pancasila menggambarkan keragaman tersebut. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbedabeda namun satu. Kesatuannya dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang dimulai dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. GLOSARIUM

Glosarium

amendemen : adalah usul perubahan undang-undang

apresiasi : adalah penilaian (penghargaan) pada sesuatu

bineka : adalah beragam; beraneka ragam

fasilitas : adalah sarana untuk melancarkan kemudahan

gender : adalah jenis kelamin

holistik (holistis) : adalah berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih dari sekadar kumpulan bagian

inspirasi : adalah ilham

intelektual : adalah cerdas; berakal; berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

- karakter** : adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak
- karakteristik** : adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
- konstitusi** : adalah segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (Undang-Undang Dasar dan sebagainya)
- kuliner** : adalah berhubungan dengan masak-memasak
- nekara** : adalah gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu
- norma** : adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat
- renaisans** : adalah masa peralihan dari abad Pertengahan ke abad modern di Eropa (abad ke-14 – ke-17) yang ditandai oleh perhatian kembali kepada kesusastraan klasik, berkembangnya kesenian dan kesusastraan baru, dan tumbuhnya ilmu pengetahuan
- republik** : adalah bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden
- romusa** : adalah orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang; pekerja paksa
- sekuler** : adalah bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian)
- simbolik (simbolis)** : adalah sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang
- sistematika** : adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
- sosial** : adalah berkenaan dengan masyarakat
- susila** : adalah baik budi bahasanya: beradab; sopan
- talenta** : adalah pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
- unitaris** : adalah penganut ajaran (paham) unitarisme
- unitarisme** : adalah ajaran (paham, kecenderungan) yang menginginkan bentuk negara kesatuan

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Asshidique, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna. Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila. Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan
- Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme. Kenali Indonesia-mu, Temukan passion-mu, Berkaryalah untuk Masa Depan Bangsa-mu*. Yogyakarta: Penerbit Bentang

- Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945–22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Soedjono, R.P., dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia. Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia. Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soesatyo, Bambang. 2020. *Jurus 4 Pilar. Merangkul Milenial, Menjaga Suhu Politik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekarno. 2019. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Jakarta: Media Pressindo
- Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KURIKULUM SMPN 186 JAKARTA

IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Siska Susianti, M.Pd dan Bapak Suhendrik, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural?
2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan disekolah?
3. Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah?
5. Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman?
6. Apakah pendidikan multikultural masuk dalam kebijakan sekolah?
7. Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai – nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan keadilan?
8. Apakah ada proses perencanaan kurikulum agar mendukung keberagaman budaya, agama, dan suku siswa?
9. Apakah ada muatan lokal atau program khusus yang mendukung Pendidikan multi kultural?
10. Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan khusus yang mendukung pendidikan multikultural?
11. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan multikultural?
12. Di bidang ekstrakurikuler disekolah, adakah bidang yang mendukung Pendidikan multikultural?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA GURU SMPN 186 JAKARTA

IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Ibu Siti Maesaroh, S.Pd, Ibu Dwi Retnaningsih, S.Pd,
dan Ibu Neneng Rahmawati, S.Ag

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural?
2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan disekolah?
3. Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah?
5. Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman?
6. Apakah dalam pembelajaran, Bapak/Ibu Menyisipkan materi tentang perbedaan budaya/agama?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan pendapat atau konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda?
8. Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait pendidikan multikultural?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA SISWA SMPN 186 JAKARTA

IDENTITAS INFORMAN:

Nama : Jessica Imelia Amanda, Nurul Aulia, Anggun Permatasari, Erin Suta
Mylani, Rania Cheza Putri, Vyandly Yusuf, Nabila Khansa Azzahra,
Kiera Alethea Halim, Akilla Bintani Maulida, Rasyid Alwi

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Kamu tahu nggak apa itu pendidikan multikultural?
2. Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah?
3. Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya)
4. Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak?
5. Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham?
6. Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak?
7. Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang?
8. Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman karena ada perbedaan?
9. Di sekolah, kamu diajarin apa soal pentingnya saling menghargai perbedaan?
10. Mata pelajaran apa yang yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan, dan siapakah gurunya?

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 186 Jakarta
 Nama Peneliti : Fahrissy Mauluddin
 Lokasi : SMP Negeri 186 Jakarta
 Waktu Observasi : 17 Juni 2018
 Jenis Observasi : Observasi Partisipatif Langsung

A. Observasi Implementasi Pendidikan Multikultural

Tabel 5. Observasi Implementasi Pendidikan Multi Kultural

| No | Indikator yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan Tambahan / Catatan |
|----|--|----|-------|--|
| 1 | Guru menyampaikan nilai-nilai multikultural (toleransi, kerja sama, saling menghargai) saat pembelajaran | ✓ | | Dalam mata pelajaran PAI, PPKn, dan Seni Budaya |
| 2 | Ada interaksi positif antara siswa dari latar belakang berbeda (suku, agama, sosial) | ✓ | | Siswa berbaur tanpa diskriminasi dalam kelas dan kegiatan luar |
| 3 | Kegiatan pembelajaran melibatkan contoh atau materi yang mencerminkan keberagaman | ✓ | | Guru menggunakan contoh dari budaya berbeda |
| 4 | Kegiatan ekstrakurikuler terbuka bagi semua siswa tanpa diskriminasi | ✓ | | Semua siswa bisa ikut ekstrakurikuler sesuai minat |
| 5 | Guru menanggapi konflik atau perbedaan siswa secara adil dan edukatif | ✓ | | Guru membimbing siswa dengan pendekatan dialogis |

B. Observasi Dukungan Sekolah terhadap Pendidikan Multikultral

Tabel 6. Observasi Dukungan Sekolah terhadap Pendidikan Multikultural

| No | Indikator yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan Tambahan / Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 1 | Terdapat kegiatan pembiasaan Jumat dan Makan siang bersama. | ✓ | | Kegiatan makan siang gratis dan pembiasaan keagamaan setiap Jumat |

| No | Indikator yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan Tambahan / Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 2 | Seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tanpa memandang latar belakang | ✓ | | Kegiatan inklusif untuk semua siswa |
| 3 | Guru dan kepala sekolah mendampingi kegiatan pembiasaan atau kegiatan keragaman lainnya | ✓ | | Kepala sekolah dan guru ikut dalam kegiatan rutin |
| 4 | Suasana sekolah mendukung inklusivitas dan nilai kebersamaan | ✓ | | Lingkungan terbuka, siswa nyaman berinteraksi |
| 5 | Ada sarana/prasarana yang mendukung interaksi lintas budaya/agama | ✓ | | Ruang kelas, aula, dan kantin digunakan bersama |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Siska Susianti, M.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Kepala Sekolah

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|---|
| FM | Apa yang Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural? | Pendidikan multikultural menanamkan sikap saling menghargai dalam keberagaman |
| SS | Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan dari suku, agama, ras dan kebudayaan yang beraneka ragam. | Pendidikan multikultural penting untuk membentuk sikap sosial dan mencegah diskriminasi |
| FM | Menurut Ibu, seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan disekolah? | Sekolah memiliki keberagaman siswa dan guru yang dihargai secara setara |

| | | |
|----|--|--|
| SS | <p>Sangat Amat penting, karena dengan pendidikan multikultural mereka juga jadi bisa bersosialisasi dengan baik, tidak hanya dalam komunitasnya saja.</p> <p>Kalau dari sekolah tidak memberikan pendidikan multikultural tersebut maka semua anak akan memicu konflik di antara latar belakang berbeda, contohnya <i>membully</i> orang yang berbeda dengannya.</p> | <p>Tidak ada konflik antar siswa meskipun berbeda latar belakang</p> |
| FM | <p>Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?</p> | <p>Kebijakan sekolah menjamin kesetaraan fasilitas dan hak siswa dari semua latar belakang</p> |
| SS | <p>“Sangat Beragam, Kalau daerah kebanyakan mayoritas dari Jawa adapun kalau Betawi masih masuk Jawa juga. Selain itu</p> | <p>Sekolah menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan tanpa diskriminasi</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>untuk daerah luar Jawa ada yang dari Padang, Medan dan daerah Sumatra Lainnya. Untuk agama selain Islam disini, ada yang Budha, Hindu, Protestan, dan Katolik dan mereka semua mendapatkan pelajaran yang sesuai. Untuk yang Kristen ada juga yang gurunya Kristen, sedangkan Budha dan Hindu mereka mendapatkan pembelajaran dari Pura dan Wiharanmya.</p> | |
| FM | <p>Apakah Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah?</p> | <p>Kurikulum mendukung keberagaman lewat Proyek P5 dan kegiatan budaya</p> |
| SS | <p>Menyaksikan Perbedaan budaya/agama itu saya menyaksikan di sekolah</p> | <p>Materi pelajaran mendukung pemahaman keberagaman budaya dan hak warga negara</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>ketika ada acara keagamaan, itu yang terlihat berbeda. Akan tetapi tidak serta merta membedakan misalnya ketika ada acara Maulid Nabi yang non Islam juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Contohnya kalau Osis ketika Acara Maulid menjaga keberlangsungan acara tersebut supaya berjalan dengan baik. Begitupun ketika ada Natal mereka yang Osis dari Kalangan Islam juga turut membantu menyelenggarakannya. Misalnya, dengan menjaga Koridor atau pengamanan keberlangsungan Natal.</p> | |
|--|--|--|

| | | |
|----|---|--|
| FM | Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman? | Kegiatan sekolah menjadi sarana implementasi nilai multikultural |
| SS | Setau saya, belum pernah ada konflik mengenai perbedaan. | Guru berperan dalam membentuk sikap menerima perbedaan dan toleransi |
| FM | Apakah pendidikan multikultural masuk dalam kebijakan sekolah? | Pendidikan multikultural adalah proses menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan |
| SS | Kebijakan sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang sama terhadap semua siswa yang mereka berbeda. Jadi mereka sama diberikan ruang yang sama. Contohnya ketika ada sholat mereka yang putra ada di Mushola. Dan untuk yang putri untuk sholat berjamaahnya di Aula. Lalu yang Kristen dan yang | Pendidikan multikultural membentuk karakter siswa dalam lingkungan beragam |

| | | |
|----|---|--|
| | lain ada ruang kegiatannya di ruang Multimedia. | |
| FM | Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan keadilan? | Keberagaman terlihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda |
| SS | Untuk semua keserasian dan nilai kesetaraan itu kita berlakukan hal yang sama dalam segala hak dan kewajibannya. Tanpa harus membedakan pemberian fasilitas, sarana dan prasarana. Lalu hak dan kewajiban mereka dalam belajar tanpa memandang perbedaan. | Sekolah mencegah konflik dengan menanamkan sikap menghargai sejak awal |
| FM | Apakah ada proses perencanaan kurikulum agar mendukung keberagaman budaya, agama, dan suku siswa? | Sekolah membuat kebijakan untuk memastikan semua siswa diperlakukan adil |

| | | |
|----|---|---|
| SS | <p>Sejauh Ini pendidikan multikultural dalam kurikulum sudah berjalan dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimana kebudayaan itu sangat amat diangkat. Ketika selebrasi p5 itu sekolah kita mengadakan tampilan dari berbagai suku, dan kalau agama hanya ada di kegiatan pembiasaan. Akan tetapi kalau di kebudayaan itu lebih menampilkan dari berbagai suku mulai dari tarian, masakan, bahasa daerah, rumah adat, bahkan sampai senjata daerah pun itu anak-anak menampilkan hal tersebut..</p> | <p>Strategi penanaman nilai melalui pembiasaan dan keteladanan guru</p> |
|----|---|---|

| | | |
|----|---|---|
| FM | Apakah ada muatan lokal atau program khusus yang mendukung Pendidikan multikultural? | Kurikulum mengakomodasi keragaman melalui materi dan metode belajar |
| SS | Saya rasa ada dalam pembelajaran Mapel. Contohnya seni budaya mereka mempelajari tarian daerah atau lagu dari berbagai daerah. Kalau dalam pembelajaran pendidikan pancasila mereka para siswa diajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara sekaligus mempelajari keberagaman masyarakat. Lalu kalau di pembelajaran agama yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. | Muatan lokal mendukung penanaman nilai budaya dan keberagaman |

| | | |
|----|--|--|
| FM | Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan khusus yang mendukung pendidikan multikultural? | Sekolah rutin mengadakan kegiatan yang menumbuhkan sikap toleran |
| SS | Ada contoh yaitu tadi, kegiatan P5 dan Pembiasaan. | Guru menyampaikan materi toleransi dalam pembelajaran dan kegiatan luar kelas |
| FM | Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan multikultural? | Pendidikan multikultural mendidik siswa agar menghargai perbedaan |
| SS | Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu bagaimana guru bisa mengajarkan menerima perbedaan. Dengan begitu maka siswa juga akan bisa mengalahkan stigma buruk yang ada di masyarakat. | Pendidikan multikultural penting untuk membentuk siswa terbuka dan tidak diskriminatif |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Suhendrik, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Wakil Kurikulum

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|---|
| FM | Apa yang Bapak ketahui tentang Pendidikan multikultural? | Siswa berasal dari latar belakang budaya, agama, dan ekonomi yang beragam |
| S | Pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan cara kita untuk tidak membandingkan kelompok tertentu yang berbeda dengan kita. | Tidak ada konflik karena siswa sudah terbiasa dengan perbedaan |
| FM | Menurut Bapak seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan disekolah? | Kebijakan sekolah mengatur kesetaraan layanan dan fasilitas |

| | | |
|----|--|--|
| S | Sangat Penting, karena SMPN 186 Jakarta itu sekolah Negeri untuk umum bukan sekolah khusus yang khusus bergama Islam saja atau khusus agama tertentu saja, selain siswa, gurunya pun sama dari latar belakang yang berbeda | Guru memberikan hak dan tanggung jawab yang sama pada siswa |
| FM | Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)? | Kurikulum berisi nilai toleransi dan keberagaman dalam materi ajar |
| S | Kembali lagi seperti tadi, Karena sekolah negeri itu untuk umum. Jadi suku dan agama beragam. | Muatan lokal seperti Seni Budaya dan PPKn mengajarkan kebhinekaan |
| FM | Apakah Bapak pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah? | Kegiatan makan bersama dan P5 mendukung kerukunan |

| | | |
|----|--|---|
| S | <p>Saya merasakan di setiap bulannya pada minggu ketiga itu ada sarapan bersama di lapangan. Itu mau yang Islam maupun yang non Islam itu satu lapangan. Karena di sini mayoritasnya memang Islam akhirnya satu guru memimpin do'a sebelum makan di depan. Akan tetapi yang di luar Islam maka berdo'a menurut agamanya masing-masing. Dan mereka melakukan itu di tempat yang sama.</p> | <p>Guru berperan sebagai panutan dalam menanamkan sikap toleransi</p> |
| FM | <p>Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman?</p> | <p>Pendidikan multikultural mengajarkan penghormatan terhadap keberagaman</p> |
| S | <p>Belum pernah ada disini gesekan antar perbedaan.</p> | <p>Pendidikan multikultural penting untuk membentuk sikap toleran</p> |

| | | |
|----|---|--|
| FM | Apakah pendidikan multikultural masuk dalam kebijakan sekolah? | Sekolah memiliki keragaman siswa dari berbagai latar belakang |
| S | Tentu saja. Apalagi itu juga masuk ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) ada disitu, karena kita juga tidak membeda-bedakan, kita juga saling menghargai baik itu suku, golongan, maupun agama. | Perbedaan budaya terlihat dalam kegiatan bersama seperti makan |
| FM | Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan keadilan? | Tidak ada konflik karena siswa diajarkan menghargai perbedaan |
| S | Dalam menanamkan nilai keadilan, toleransi, demokrasi, dan kesetaraan. Satu, Kita di setiap tahun ada yang namanya pemilihan ketua Osis, itu dibuka selebar-lebarnya | PPKn menjadi sarana belajar menghargai perbedaan |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>siapa saja yang mau mendaftar, tidak melihat suku, agama, ras, dan golongan. Jadi siapapun mau itu laki-laki atau perempuan. Contohnya di tahun ini ketua Osisnya adalah perempuan, tahun lalu ada laki-laki.</p> | |
| FM | <p>Apakah ada proses perencanaan kurikulum agar mendukung keberagaman budaya, agama, dan suku siswa?</p> | <p>Pendidikan multikultural melatih kerja sama dan menghormati teman berbeda agama</p> |
| S | <p>Masuk dalam pembahasan kurikulum. Kita biasanya melakukan kegiatan keagamaan atau hari besar keagamaan masing-masing, kita biasanya di sekolah melakukan kegiatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan mereka yang mengadakan</p> | <p>Berbeda tidak masalah karena diajarkan untuk saling menghargai</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>kegiatan natal atau kebaktian disekolah, dan kita juga setiap hari kamis dan jum'at mengadakan sholat duha bersama di lapangan, sedangkan mereka yang nonis ada di aula atau di satu tempat kelas yang sekiranya menurut kita tidak mengganggu yang muslim begitupun sebaliknya.</p> | |
| FM | <p>Apakah ada muatan lokal atau program khusus yang mendukung Pendidikan multi kultural?</p> | <p>Pendidikan multikultural penting agar tidak ada diskriminasi</p> |
| S | <p>Untuk program khusus bagi yang beragama Islam ada Sholat Jum'at di sekolah dan begitupun mereka yang nonis mengadakan kegiatan keagamaan atau kebaktian</p> | <p>Guru mengingatkan untuk tidak mengejek dan membeda-bedakan teman</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>di hari jum'at juga. Ketika pada sholat jum'at mereka yang beragama Islam berangkat untuk sholat sekitar pukul 11.30 WIB dan yang nonis pun sama melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Jadi siswa itu ga langsung pulang kerumah dahulu. Akan tetapi melakukan kegiatan keagamaannya masing-masing sampai dengan jam 12.30 WIB. Artinya di jam yang sama mereka melakukan kegiatan keagamannya bagi yang Islam ataupun Non Islam. Dan pulang nya pun bersama – sama juga.</p> | |
| FM | <p>Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan khusus yang</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-41</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | mendukung pendidikan multikultural? | |
| S | Kegiatan khusus ketika kita melakukan kegiatan besar keagamaan di sekolah. Baik itu Islam maupun dari non Islam sudah di jadwalkan. Kalau di Islam ada yang namanya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, buka puasa bersama itu sekolah kita ada programnya. Sedangkan mereka yang Kristen setau saya itu hanya natal. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-42 |
| FM | Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-43 |
| S | Kalau untuk peran guru, contohnya guru pendidikan pancasila, guru agama. itu dari kita menitik beratkan | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-44 |

| | | |
|----|---|---|
| | bagaimana peran guru itu mendorong siswa untuk menghargai perbedaan atau multikultural itu. | |
| FM | Di bidang ekstrakurikuler disekolah, adakah bidang yang mendukung Pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-45 |
| S | Yaa tentu saja, di sekolah kita ada yang namanya marawis, ada rohis (rohani Islam) dan yang agama yang Kristen juga ada namanya Rokris (Rohani Kristen). Jadi biasanya setiap hari minggu mereka datang kesekolah. Bagi yang agama Kristen di Rokris juga mereka ada pembinanya dari luar sekolah. Begitupun marawis dan rohis merekapun pembinanya | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-46 |

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | kita panggil dari luar sekolah. | |
|--|---------------------------------|--|

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Maesaroh, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|---|
| FM | Apa yang Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-47 |
| SM | Pendidikan Multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara menghormati dan menghargai diantara orang yang berbeda latar belakangnya dengan kita. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-48 |
| FM | Menurut Ibu seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-49 |

| | | |
|----|---|--|
| SM | <p>Sangat penting, karena ini juga untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Seperti tadi saya katakan di dalam kelas kan berbeda-beda. Jadi bagi saya bagaimana cara mereka itu untuk menyatukan perbedaan itu agar rukun dan damai di dalam kelas seperti keluarganya sendiri.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-50</p> |
| FM | <p>Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-51</p> |
| SM | <p>Di sini beragam, anak pun juga tahu.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-52</p> |
| FM | <p>Apakah Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-53</p> |

| | | |
|----|--|---|
| SM | Kalu saya lihat dari cara mereka bergaul mereka paham kalau mereka tidak hanya bergaul dengan orang yang sama dengannya. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-54 |
| FM | Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-55 |
| SM | Alhamdulillah sampai saat ini tidak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-56 |
| FM | Apakah dalam pembelajaran, Ibu Menyisipkan materi tentang perbedaan budaya/agama? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-57 |
| SM | Kalau dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, selalu ada materi tentang keberagaman. Dan di materi itu ada tentang penerapan saling | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-58 |

| | | |
|----|---|---|
| | menghormati, menghargai perbedaan | |
| FM | Bagaimana Ibu menangani perbedaan pendapat atau konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-59 |
| SM | Melalui pendekatan kepada anak, misalkan ada anak yang belum menerima suku lain yang adatnya beda. Misalkan contohnya ketika ada siswa di kelas yang dari suku batak berbicara dengan nada tinggi, kita sampaikan kepada mereka bahwa memang itu ciri khasnya. Jadi mereka bisa menghargai. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-60 |
| FM | Apakah Ibu mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-61 |

| | | |
|----|--|---|
| SM | Kalau untuk pembekalan dan pelatihan belum pernah. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-62 |
|----|--|---|

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Dwi Retnaningsih, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Guru Seni Budaya

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|---|
| FM | Apa yang Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-63 |
| DR | Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi dengan orang dari berbagai macam budaya yang berbeda | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-64 |
| FM | Menurut Ibu seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-65 |
| DR | Penting sekali, karena sekolah kita berada di | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-66 |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>Indonesia yang dimana kita hidup dalam berbhineka.</p> <p>Jadi sangat penting sekali supaya anak-anak kita belajar punya karakter untuk bisa bersosialisasi dengan kebudayaan yang ada.</p> | |
| FM | <p>Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-67</p> |
| DR | <p>Kalau di SMPN 186 Jakarta, saya lihat sejauh ini anak-anak bisa membaaur dengan temannya. Karena disini ada bermacam-macam suku di antaranya ada betawi, jawa, sunda kemudian ada dari sumatera ada juga tionghoa.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-68</p> |

| | | |
|----|---|---|
| FM | Apakah Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-69 |
| DR | Saya melihatnya dari kegiatan pembiasaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-70 |
| FM | Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-71 |
| DR | Sampai saat ini saya kira belum pernah ada. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-72 |
| FM | Apakah dalam pembelajaran, Ibu Menyisipkan materi tentang perbedaan budaya/agama? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-73 |
| DR | Karna saya pegang mata pelajaran Seni budaya sudah jelas pasti larinya kesitu, di seni budaya ada materi yang namanya budaya nusantara dari | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-74 |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>sabang sampai marauke, contoh ketika kita memberikan tentang budaya bali yang mayoritasnya memang agama Hindu siswa bisa mempelajari budaya bali misalnya dengan cara mempelajari tariannya</p> | |
| FM | <p>Bagaimana Ibu menangani perbedaan pendapat atau konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-75</p> |
| DR | <p>Sejauh ini yang menyangkut konflik ras atau perbedaan latar belakang belum pernah nemuin. Kalau misalnya adapun guru harus jadi sosok yang bijak. Kita ajak mereka diskusi, Jangan condong ke salah satunya.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-76</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | Artinya sosok guru harus jadi penengah, cari jalan tengah sampai menemukan solusi. | |
| FM | Apakah Ibu mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-77 |
| DR | Sepertinya belum pernah dan belum ada juga. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-78 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Neneng Rahmawati, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|---|
| FM | Apa yang Ibu ketahui tentang Pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-79 |
| NR | Pendekatan pendidikan yang menerima keanekaragaman dalam proses pembelajaran. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-80 |
| FM | Menurut Ibu seberapa penting Pendidikan Multikultural diterapkan di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-81 |
| NR | Sangat Penting, karena mereka setelah lulus dari sekolah ini berhubungan langsung dengan | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-82 |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>masyarakat luas. Artinya siswa di lingkungan luar akan melihat orang yang beraneka ragam latar belakangnya. Dan mereka bisa bertoleransi.</p> | |
| FM | <p>Bagaimana Kondisi keberagaman siswa di SMPN 186 Jakarta (suku, agama, budaya, dll)?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-83</p> |
| NR | <p>Banyak beragam, di kelas saya khususnya ada yang Islam, ada yang Kristen, Ada yang Katolik dan ada Budha dan ini mereka saling membahu, saling bertoleran dan tidak saling menyakiti atau membully satu sama lain.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-84</p> |
| FM | <p>Apakah Ibu pernah mengalami atau menyaksikan perbedaan budaya/agama disekolah?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-85</p> |

| | | |
|----|---|---|
| NR | Ketika di lapangan itu ada yang namanya sarapan bersama, ketika di lapangan ada yang Islam, Kristen. dan ketika upacara bendera juga mereka berdo'a masing-masing untuk para pejuang dan pahlawan. Dan disitu saya merasakan keberagaman. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-86 |
| FM | Apakah perbedaan tersebut pernah menimbulkan konflik atau kesalahpahaman? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-87 |
| NR | Tidak pernah | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-88 |
| FM | Apakah dalam pembelajaran, Ibu Menyisipkan materi tentang perbedaan budaya/agama? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-89 |
| NR | kalau di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ada yang | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-90 |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>namanya <i>tawadhu</i> rendah diri, disitu saya menyisipkan materi untuk anak bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun bukan hanya kepada yang se agamanya di Islam tetapi untuk semua. Intinya ketika saya sampaikan materi <i>tawadhu</i> anak itu bisa belajar bahwa jangan pernah merasa dirinya paling benar sendiri.</p> | |
| FM | <p>Bagaimana Ibu menangani perbedaan pendapat atau konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda?</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-91</p> |
| NR | <p>Saya akan menjadi wadah buat mendengar mereka. Ketika terjadi konflik saya akan ambil jalan tengah.</p> | <p>Ide pokok dari jawaban narasumber ke-92</p> |

| | | |
|----|--|---|
| FM | Apakah Ibu mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-93 |
| NR | Sepertinya belum. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-94 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Jessica Imelia Alamanda

Kelas : VIII A

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Sekretaris Osis SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|---|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-95 |
| JIA | Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan yang mengajarkan kita sebagai siswa untuk menghormati keberagaman budaya | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-96 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-97 |

| | | |
|-----|---|--|
| JIA | Penting sekali, karena itu dapat membangun toleransi dalam diri. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-98 |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu berbeda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-99 |
| JIA | Berbeda mulai dari agama, ras suku, dan budaya | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-100 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-101 |
| JIA | Pernah, saat makan bersama cara berdo'anya berbeda-beda. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-102 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-103 |
| JIA | Tidak pernah karna kami diajarkan cara untuk menghargai perbedaa. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-104 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-105 |
| JIA | Ada dikelas, di organisasi juga banyak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-106 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-107 |
| JIA | Biasa saja, berteman, main,ngobrol seperti ngobrol biasa. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-108 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-109 |
| JIA | Tidak pernah. Karena menurut saya SMPN 186 memiliki toleransi yang lumayan | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-110 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-111 |

| | | |
|-----|---|--|
| JIA | Diajarkan oleh gur-guru yang ada di sekolah tentang pentingnya toleransi. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-112 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-113 |
| JIA | Biasanya pendidikan pancasila, guru yang mengajarkan saya Ibu Christina. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-114 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Nurul Aulia

Kelas : VIII H

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Ketua Osis SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-115 |
| NA | Menurut saya, Pendidikan multikultural itu pendidikan yang mempelajari untuk saling menghargai, hidup berdampingan dalam bermasyarakat dengan ada banyaknya budaya. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-116 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-117 |

| | | |
|----|---|--|
| NA | Sangat penting, karena dapat membangun empati dan toleransi. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-118 |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu berbeda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-119 |
| NA | Banyak kak, ada yang berbeda, agama, suku, dan budaya. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-120 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-121 |
| NA | Pernah, saat kami yang muslim sholat duha, yang beragama non muslim juga melakukan ibadahnya di ruang multimedia. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-122 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-123 |
| NA | Tidak pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-124 |

| | | |
|----|---|--|
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-125 |
| NA | Tentu, ada banyak pastinya | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-126 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-127 |
| NA | Kita ngelakuin 2 hal itu kak, tapi tidak pernah bahas yang menyangkut perbedaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-128 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-129 |
| NA | Tidak pernah kak, karna kita tidak permasalahan tentang itu. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-130 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-131 |

| | | |
|----|--|--|
| NA | Diajari tentang bagaimana menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-132 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-133 |
| NA | PPKN dan Agama, gurunya Ibu Maesaroh dan Ibu Ain | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-134 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Anggun Permatasari

Kelas : VIII G

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Sekretaris Osis SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-135 |
| AP | Proses belajar yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan yang ada | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-136 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-137 |
| AP | Iya penting, karena menimbulkan rasa persatuan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-138 |

| | | |
|----|---|--|
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu berbeda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-139 |
| AP | Iya banyak dan beragam | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-140 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-141 |
| AP | Iya pernah saat adanya acara keagamaan seperti yang muslim sholat berjamaah dan yang nonis melakukan kegiatan keagamaannya di multimedia. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-142 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-143 |
| AP | Tidak kak, karena kami selalu berusaha untuk saling menghargai satu sama lain. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-144 |

| | | |
|----|---|--|
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-145 |
| AP | Iya ada, ada yang dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan masih banyak lagi. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-146 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-147 |
| AP | Biasa saja, karena saya tidak membeda-bedakan cara berbicara atau perlakuan kepada teman yang berbeda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-148 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-149 |
| AP | Tidak pernah, karena dengan adanya perbedaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-150 |

| | | |
|----|--|--|
| | Kita menjadi lebih mengerti dan menghargai | |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-151 |
| AP | Diajarin materi, perlakuan dan cara menghargai perbedaan baik. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-152 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-153 |
| AP | PPKN dan Agama Islam, gurunya untuk PPKN Ibu Maesaroh dan Agamanya Ibu Aini | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-154 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Erin Suta Mylani

Kelas : VIII B

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Sekretaris Osis SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-155 |
| ESM | Pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang bertujuan untuk saling memahami, menghargai keragaman budaya, agama, dan ras | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-156 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-157 |

| | | |
|-----|---|--|
| ESM | Penting sekali, karena dapat membangun sikap toleransi. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-158 |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-159 |
| ESM | Banya, di SMPN 186 memiliki perbedaan dari ras, suku, budaya, dan agama. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-160 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-161 |
| ESM | Pernah bahkan sering terjadi, contohnya saat pembiasaan pagi yang dimana non muslim di ruang multimedia sementara yang Islam di lapangan sholat duha. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-162 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-163 |
| ESM | Tidak pernah, karena kita diajarkan untuk bersikap saling menghormati dan tidak mengejek masalah suku, ras, dan budaya. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-164 |
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-165 |
| ESM | Sudah pasti beda-beda. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-166 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-167 |
| ESM | Biasanya kita akan mengobrol masalah lain selain agama, ras. Dan kita juga tidak pernah saling mengejek atau mengolok-olok masalah perbedaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-168 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-169 |
| ESM | Tidak, karena kita juga bisa sedikit belajar masalah perbedaan suku atau kita juga menjadi sedikit tahu suku atau budayanya mereka. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-170 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-171 |
| ESM | Kami diajarkan untuk saling menghormati, menghargai dan toleransi antar suku, ras, budaya atau agama. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-172 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-173 |

| | | |
|-----|--|---|
| ESM | PPKN dan Agama, gurunya PPKN Ibu Cristine Purwati dan agama Bapak Hazami. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-174 |
|-----|--|---|

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Rania Cheza Putri

Kelas : VIII B

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Bendahara Osis SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-175 |
| RCP | Pendidikan multikultural adalah cara mengajarkan kita menghargai satu sama lain dan hidup berdampingan dalam banyaknya keberagaman budaya yang berbeda | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-176 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-177 |

| | | |
|-----|--|--|
| RCP | Sangat penting! Karena perbedaan budaya mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-178 |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu berbeda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-179 |
| RCP | Ya berbeda-beda, banyak yang berbeda suku, budaya, bahkan agama. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-180 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-181 |
| RCP | Pernah, contohnya saat pembiasaan di hari Kamis dan Jumat yang beragama Islam melakukan sholat duha di lapangan dan yang beragama selain Islam | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-182 |

| | | |
|-----|---|--|
| | melakukan pembiasaanya di ruang multimedia. | |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-183 |
| RCP | Tidak pernah | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-184 |
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-185 |
| RCP | Banyak sekali | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-186 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-187 |
| RCP | Kami bermain dan mengobrol bareng tanpa membeda-bedakan | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-188 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-189 |

| | | |
|-----|--|--|
| RCP | Tidak pernah, karna kita tidak mempermasalahkan hal itu. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-190 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-191 |
| RCP | Diajari bagaimana pentingnya toleransi dan menghargai SARA yang berbeda di lingkungan sekolah. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-192 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-193 |
| RCP | Pendidikan kewarganegaraan oleh ibu Christin dan agama Pak Hazami | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-194 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Vyandly Yusuf

Kelas : VIII A

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Siswa SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-195 |
| VY | Tau, Pendidikan multikultural itu cara belajar keterbukaan dalam perbedaan yang ada | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-196 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-197 |
| VY | Penting, agar pengetahuan tentang perbedaan kebudayaan siswa lebih luas. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-198 |

| | | |
|----|---|--|
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-199 |
| VY | Berbeda-beda, bahkan dari luar pulau jawa pun ada. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-200 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-201 |
| VY | Pernah, sata pembiasaan hari kamis dan jumat, yang diaman siswa muslim sholat dibawah dan yang Kristen di Multimedia. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-202 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-203 |
| VY | Tidak pernah sih. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-204 |
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-205 |

| | | |
|----|---|--|
| VY | Ada dari beberapa daerah di Indonesia. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-206 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-207 |
| VY | Seperti biasa saja, seakan tidak ada perbedaan yang ada. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-208 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-209 |
| VY | Tidak pernah. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-210 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-211 |
| VY | Tentang konflik sosial yang diakibatkan dari perbedaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-212 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-213 |

| | | |
|----|--|--|
| | saling menghargai perbedaan? | |
| VY | Dimapel IPS yang diajarkan sama Ibu Nani dan dimapel pkn saya diajar sama bu Christin. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-214 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Nabila Khansa Azzahra

Kelas : VIII F

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Siswi SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-215 |
| NKA | Yang saya tahu, pendidikan multikultural itu cara mempelajari bagaimana kita menghargai keragaman budaya, etnis, ras, agama, bahasa | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-216 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-217 |
| NKA | Penting, karena membantu kita lebih menghargai | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-218 |

| | | |
|-----|---|--|
| | orang lain dengan latar belakang yang berbeda. | |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu berbeda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-219 |
| NKA | Ya, di SMPN 186 Jakarta memiliki latar belakang yang berbeda. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-220 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-221 |
| NKA | Pernah, pada saat cara merayakan hari keagamaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-222 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-223 |
| NKA | Tidak pernah, karena kami saling menghargai serta menghormati. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-224 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-225 |
| NKA | Ada, ada yang berasal dari Medan, Jakarta, Bandung. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-226 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-227 |
| NKA | Main seperti biasa tanpa melihat latar belakang | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-228 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-229 |
| NKA | Tidak, justru saya nyaman dengan adanya perbedaan. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-230 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-231 |
| NKA | Saya diajari untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan tanpa | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-232 |

| | | |
|-----|---|--|
| | harus melihat latar belakang. | |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-233 |
| NKA | PPN oleh Ibu Maesaroh dan agamanya Ibu Ain | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-234 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Kiera Alethea Halim

Kelas : VII C

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Siswi SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|---|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-235 |
| KAH | menurut pengetahuan aku, pendidikan multikultural itu belajar tentang menghormati dan mengakui keberagaman budaya | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-236 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-237 |

| | | |
|-----|--|--|
| KAH | Sangat penting, karena menumbuhkan toleransi dan rasa hormat. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-238 |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-239 |
| KAH | Yaa ada banyak kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-240 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-241 |
| KAH | Yaa pernah ka. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-242 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-243 |
| KAH | Tidak, karena kita diajarkan toleransi. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-244 |
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-245 |

| | | |
|-----|--|--|
| KAH | Ya, ada yang berasal dari Padang, Jawa, Sumatera dll. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-246 |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-247 |
| KAH | Main saja dan ngobrol kak tanpa harus melihat latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-248 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-249 |
| KAH | Tidak pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-250 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-251 |
| KAH | Diajarkan menghargai perbedaan. Penting karena dapat menumbuhkan toleransi dan mencegah konflik. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-252 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-253 |
| KAH | PPKN gurunya Ibu Maesaroh. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-254 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Akilla Bintani Maulida

Kelas : VIII A

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Siswi SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-255 |
| ABM | Tahu, Pendidikan multikultural yaitu cara belajar mengakui atau menghargai keberagaman | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-256 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-257 |
| ABM | Penting, dikarenakan itu dapat membuat kita lebih toleran dan menghargai perbedaan. Mengurangi | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-258 |

| | | |
|-----|--|--|
| | kesalah pahaman dan konflik, meningkatkan kesadaran dan keberagaman. | |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-259 |
| ABM | Iya banyak dan berbeda-beda. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-260 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-261 |
| ABM | Iya pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-262 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-263 |
| ABM | Tidak pernah | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-264 |
| FM | Teman-teman asalnya kamu beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-265 |
| ABM | Ada kak | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-266 |

| | | |
|-----|---|--|
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-267 |
| ABM | Menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan, berbagi pengalaman dan cerita. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-268 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-269 |
| ABM | Tidak pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-270 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-271 |
| ABM | Diajarkan tentang toleransi dan persatuan seperti dipelajari PPKN dan agama. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-272 |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-273 |

| | | |
|-----|---|--|
| | saling menghargai perbedaan? | |
| ABM | Ppkn oleh ibu Christine Purwati dan di Islam ada Bapak Hazami | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-274 |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Rasyid Alwi

Kelas : VII B

Hari/Tgl : Rabu, 18 Juni 2025

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Status : Siswa SMPN 186 Jakarta

| Nama | Isi Wawancara | Ide Pokok |
|------|--|--|
| FM | Kamu Tahu nggak apa itu pendidikan multikultural? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-275 |
| RA | pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang mengajarkan menghargai dan mengakui keberagaman budaya, suku, agama, bahasa | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-276 |
| FM | Menurut kamu, penting nggak sih belajar tentang perbedaan budaya di sekolah? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-277 |
| RA | Menurut saya sangat penting, karena jika tidak | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-278 |

| | | |
|----|--|--|
| | belajar akan terjadi perpecahan. | |
| FM | Di SMPN 186 Jakarta, teman-teman kamu beda-beda nggak? (kayak suku, agama, budaya) | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-279 |
| RA | Ada dan banyak sekali. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-280 |
| FM | Kamu pernah lihat atau ngalamin beda budaya/agama di sekolah nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-281 |
| RA | Pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-282 |
| FM | Gara-gara perbedaan itu, pernah nggak jadi ribut atau salah paham? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-283 |
| RA | Tidak pernah kak. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-284 |
| FM | Teman-teman kamu ada yang asalnya beda-beda nggak? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-285 |
| RA | Banyak adayang berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, bahasa, dan daerah. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-286 |

| | | |
|----|---|--|
| | Contohnya ada yang berasal dari Jawa, Sunda dan Betawi | |
| FM | Kamu biasanya gimana main atau ngobrol sama teman yang beda latar belakang ? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-287 |
| RA | Biasa saja, kita ngobrol saja sebagai teman. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-288 |
| FM | Pernah nggak kamu ngerasa nggak enak atau nggak nyaman sama teman yang beda latar belakang. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-289 |
| RA | Tidak pernah, | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-290 |
| FM | Di sekolah, kamu di ajarin apa soal pentingnya, saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-291 |
| RA | saya selalu nyaman dengan orang yang berbeda daerah karena dapat mengetahui latar belakang. Diajarkan karena dapat mengetahui | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-292 |

| | | |
|----|---|--|
| | latar belakang dari berbagai daerah. | |
| FM | Mata Pelajaran apa yang mengajari kamu tentang saling menghargai perbedaan? | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-293 |
| RA | PPKN gurunya Ibu Maersaroh. | Ide pokok dari jawaban narasumber ke-294 |

Tabel 7. Koding Data Penelitian

| No | Kutipan Data / Informasi | Tema / Kategori | Kode |
|----|---|---|------|
| 1 | “Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan dari suku, agama, ras dan kebudayaan yang beraneka ragam.” – Ibu SS (Kepala Sekolah) | Pemahaman stakeholder tentang pendidikan multikultural | K1 |
| 2 | “Kegiatan P5 mendorong siswa menampilkan berbagai kesenian daerah, bahasa, rumah adat, hingga senjata tradisional.” – Ibu SS | Integrasi multikultural dalam kurikulum (P5) | K2 |
| 3 | “Sholat Jumat dan kegiatan kebaktian dilakukan secara bersamaan di sekolah.” – Bapak S | Program keagamaan inklusif | K3 |
| 4 | “Ada kegiatan Marawis, Rohis, Rokris; siswa berinteraksi lintas agama melalui ekstrakurikuler.” – Bapak S | Peran ekstrakurikuler dalam multikulturalisme | K4 |
| 5 | “Saya menyisipkan materi bahwa kita harus berbuat baik kepada siapa pun, bukan hanya kepada yang seagama.” – Ibu NR (Guru PAI) | Penyisipan nilai multikultural dalam pembelajaran agama | K5 |
| 6 | “Siswa bisa belajar budaya Bali dengan mempelajari tariannya.” – Ibu DR (Guru Seni Budaya) | Pembelajaran budaya melalui seni | K6 |
| 7 | “Menurut saya, Pendidikan multikultural itu pendidikan yang mempelajari untuk saling menghargai, hidup berdampingan dalam masyarakat dengan banyak budaya.” – NA (Ketua OSIS) | Persepsi siswa tentang pendidikan multikultural | K7 |
| 8 | “Sekolah menjamin kesetaraan hak dan akses tanpa membedakan latar belakang.” – Bapak S | Kebijakan sekolah inklusif | K8 |
| 9 | “Kami juga punya program Jum’at Berkah dan Makan Siang Gratis Bersama agar siswa belajar kebersamaan dan tidak membedakan teman.” – Ibu SS | Program pembiasaan multikultural | K9 |
| 10 | “Guru memberikan contoh langsung bagaimana menghargai | Teladan guru dalam multikulturalisme | K10 |

| | | | |
|----|---|---|-----|
| | perbedaan di kelas.” – Observasi kelas PPKn | | |
| 11 | “Saya tidak pernah merasa dibedakan di sekolah ini walaupun saya beda agama.” – VY (Siswa) | Pengalaman siswa terhadap toleransi | K11 |
| 12 | “Kita semua duduk bareng, makan bareng, nggak ada yang milih-milih temen.” – RA (Siswa) | Praktik inklusi siswa dalam keseharian | K12 |
| 13 | “Sekolah mengedepankan prinsip gotong royong dan partisipasi aktif semua siswa.” – Dokumen Visi Misi Sekolah | Nilai-nilai dasar multikultural dalam kebijakan | K13 |
| 14 | “Dalam kelas, saya sering ditugaskan membuat kelompok lintas suku dan agama.” – AF (Siswa) | Strategi guru membentuk interaksi antarbudaya | K14 |
| 15 | “Di ekskul seni, saya bisa tampil dengan teman yang beda daerah, jadi saya belajar menghargai budaya lain.” – KA (Siswa) | Interaksi budaya dalam kegiatan seni | K15 |
| 16 | “Dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, selalu ada materi tentang keberagaman... menghormati, menghargai perbedaan.” – Ibu SM (Guru PPKn) | Penyisipan nilai keberagaman dalam kurikulum | K16 |
| 17 | “Saya menyisipkan materi tentang tawadhu, bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun, bukan hanya yang seagama.” – Ibu NR (Guru PAI) | Nilai toleransi dalam pembelajaran agama | K17 |
| 18 | “Di Seni Budaya, siswa belajar budaya nusantara... misalnya budaya Bali lewat tariannya.” – Ibu DR (Guru Seni) | Pembelajaran budaya lintas agama | K18 |
| 19 | “Rohis, Rokris, Marawis... ada pembina dari luar, dan jadi ruang interaksi siswa lintas agama.” – Bapak S | Peran ekstrakurikuler dalam interaksi budaya | K19 |
| 20 | “Program Sholat Jumat dan kebaktian dilaksanakan bersamaan di sekolah, tapi tempat dan cara sesuai agama masing-masing.” – Bapak S | Program keagamaan inklusif | K20 |
| 21 | “Di minggu ketiga setiap bulan ada sarapan bersama, semua siswa | Program pembiasaan multikultural | K21 |

| | | | |
|----|---|---|-----|
| | duduk di lapangan dan berdoa menurut keyakinannya.” – Bapak S | | |
| 22 | “Kebijakan sekolah adalah memberi fasilitas yang sama bagi semua siswa, apapun latar belakangnya.” – Ibu SS | Kebijakan sekolah inklusif | K22 |
| 23 | “Pendidikan multikultural sangat penting... agar siswa tidak membully yang berbeda.” – Ibu SS | Pentingnya pendidikan multikultural untuk mencegah diskriminasi | K23 |
| 24 | “Menurut saya, pendidikan multikultural itu pendidikan yang mengajarkan kita hidup berdampingan dalam masyarakat.” – NA | Persepsi siswa tentang multikulturalisme | K24 |
| 25 | “Saya nyaman dengan teman yang berbeda daerah, karena jadi tahu latar belakangnya.” – RA | Pengalaman siswa dalam keberagaman | K25 |

Penjelasan Kode Tema

K1: Pemahaman stakeholder tentang pendidikan multikultural

K2: Integrasi multikultural dalam kurikulum (P5)

K3: Program keagamaan inklusif

K4: Peran ekstrakurikuler dalam multikulturalisme

K5: Penyisipan nilai multikultural dalam pembelajaran agama

K6: Pembelajaran budaya melalui seni

K7: Persepsi siswa tentang pendidikan multikultural

K8: Kebijakan sekolah inklusif

K9: Program pembiasaan multikultural

K10: Teladan guru dalam multikulturalisme

K11: Pengalaman siswa terhadap toleransi

K12: Praktik inklusi siswa dalam keseharian

K13: Nilai-nilai dasar multikultural dalam kebijakan

K14: Strategi guru membentuk interaksi antarbudaya

- K15: Interaksi budaya dalam kegiatan seni
- K16: Penyisipan nilai keberagaman dalam kurikulum
- K17: Nilai toleransi dalam pembelajaran agama
- K18: Pembelajaran budaya lintas agama
- K19: Peran ekstrakurikuler dalam interaksi budaya
- K20: Program keagamaan inklusif
- K21: Program pembiasaan multikultural
- K22: Kebijakan sekolah inklusif
- K23: Pentingnya pendidikan multikultural untuk mencegah diskriminasi
- K24: Persepsi siswa tentang multikulturalisme
- K25: Pengalaman siswa dalam keberagaman

FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN



Foto Gedung SMPN 186 Jakarta



Foto Luar Gedung SMPN 186 Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 186 JAKARTA
Jl. Peta Barat No. 14 RT. 005/013 Kaldireja, Jakarta Barat
 Telp. 021-2440177, faks. 021-2440177

JADWAL PELAJARAN KBM
TAHUN 2023-2024

| MARI | MATERI | REKAS VII | | | | | | | | | | | | REKAS IX | | | | | | | | | | | | Materi/Aspek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|--------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SENI | 1 | 07.00 | 07.15 | 07.30 | 07.45 | 08.00 | 08.15 | 08.30 | 08.45 | 09.00 | 09.15 | 09.30 | 09.45 | 10.00 | 10.15 | 10.30 | 10.45 | 11.00 | 11.15 | 11.30 | 11.45 | 12.00 | 12.15 | 1 | 12.30 | 12.45 | 13.00 | 13.15 | 13.30 | 13.45 | 14.00 | 14.15 | 14.30 | 14.45 | 15.00 | 15.15 | 15.30 | 15.45 | 16.00 | 16.15 | 16.30 | 16.45 | 17.00 | 17.15 | 1 | 17.30 | 17.45 | 18.00 | 18.15 | 18.30 | 18.45 | 19.00 | 19.15 | 19.30 | 19.45 | 20.00 | 20.15 | 20.30 | 20.45 | 21.00 | 21.15 | 21.30 | 21.45 | 22.00 | 22.15 | 22.30 | 22.45 | 23.00 | 23.15 | 1 | 23.30 | 23.45 | 24.00 | 24.15 | 24.30 | 24.45 | 25.00 | 25.15 | 25.30 | 25.45 | 26.00 | 26.15 | 26.30 | 26.45 | 27.00 | 27.15 | 27.30 | 27.45 | 28.00 | 28.15 | 28.30 | 28.45 | 29.00 | 29.15 | 29.30 | 29.45 | 30.00 | 30.15 | 30.30 | 30.45 | 31.00 | 31.15 | 31.30 | 31.45 | 32.00 | 32.15 | 32.30 | 32.45 | 33.00 | 33.15 | 33.30 | 33.45 | 34.00 | 34.15 | 34.30 | 34.45 | 35.00 | 35.15 | 35.30 | 35.45 | 36.00 | 36.15 | 36.30 | 36.45 | 37.00 | 37.15 | 37.30 | 37.45 | 38.00 | 38.15 | 38.30 | 38.45 | 39.00 | 39.15 | 39.30 | 39.45 | 40.00 | 40.15 | 40.30 | 40.45 | 41.00 | 41.15 | 41.30 | 41.45 | 42.00 | 42.15 | 42.30 | 42.45 | 43.00 | 43.15 | 43.30 | 43.45 | 44.00 | 44.15 | 44.30 | 44.45 | 45.00 | 45.15 | 45.30 | 45.45 | 46.00 | 46.15 | 46.30 | 46.45 | 47.00 | 47.15 | 47.30 | 47.45 | 48.00 | 48.15 | 48.30 | 48.45 | 49.00 | 49.15 | 49.30 | 49.45 | 50.00 | 50.15 | 50.30 | 50.45 | 51.00 | 51.15 | 51.30 | 51.45 | 52.00 | 52.15 | 52.30 | 52.45 | 53.00 | 53.15 | 53.30 | 53.45 | 54.00 | 54.15 | 54.30 | 54.45 | 55.00 | 55.15 | 55.30 | 55.45 | 56.00 | 56.15 | 56.30 | 56.45 | 57.00 | 57.15 | 57.30 | 57.45 | 58.00 | 58.15 | 58.30 | 58.45 | 59.00 | 59.15 | 59.30 | 59.45 | 60.00 | 60.15 | 60.30 | 60.45 | 61.00 | 61.15 | 61.30 | 61.45 | 62.00 | 62.15 | 62.30 | 62.45 | 63.00 | 63.15 | 63.30 | 63.45 | 64.00 | 64.15 | 64.30 | 64.45 | 65.00 | 65.15 | 65.30 | 65.45 | 66.00 | 66.15 | 66.30 | 66.45 | 67.00 | 67.15 | 67.30 | 67.45 | 68.00 | 68.15 | 68.30 | 68.45 | 69.00 | 69.15 | 69.30 | 69.45 | 70.00 | 70.15 | 70.30 | 70.45 | 71.00 | 71.15 | 71.30 | 71.45 | 72.00 | 72.15 | 72.30 | 72.45 | 73.00 | 73.15 | 73.30 | 73.45 | 74.00 | 74.15 | 74.30 | 74.45 | 75.00 | 75.15 | 75.30 | 75.45 | 76.00 | 76.15 | 76.30 | 76.45 | 77.00 | 77.15 | 77.30 | 77.45 | 78.00 | 78.15 | 78.30 | 78.45 | 79.00 | 79.15 | 79.30 | 79.45 | 80.00 | 80.15 | 80.30 | 80.45 | 81.00 | 81.15 | 81.30 | 81.45 | 82.00 | 82.15 | 82.30 | 82.45 | 83.00 | 83.15 | 83.30 | 83.45 | 84.00 | 84.15 | 84.30 | 84.45 | 85.00 | 85.15 | 85.30 | 85.45 | 86.00 | 86.15 | 86.30 | 86.45 | 87.00 | 87.15 | 87.30 | 87.45 | 88.00 | 88.15 | 88.30 | 88.45 | 89.00 | 89.15 | 89.30 | 89.45 | 90.00 | 90.15 | 90.30 | 90.45 | 91.00 | 91.15 | 91.30 | 91.45 | 92.00 | 92.15 | 92.30 | 92.45 | 93.00 | 93.15 | 93.30 | 93.45 | 94.00 | 94.15 | 94.30 | 94.45 | 95.00 | 95.15 | 95.30 | 95.45 | 96.00 | 96.15 | 96.30 | 96.45 | 97.00 | 97.15 | 97.30 | 97.45 | 98.00 | 98.15 | 98.30 | 98.45 | 99.00 | 99.15 | 99.30 | 99.45 | 100.00 | 100.15 | 100.30 | 100.45 | 101.00 | 101.15 | 101.30 | 101.45 | 102.00 | 102.15 | 102.30 | 102.45 | 103.00 | 103.15 | 103.30 | 103.45 | 104.00 | 104.15 | 104.30 | 104.45 | 105.00 | 105.15 | 105.30 | 105.45 | 106.00 | 106.15 | 106.30 | 106.45 | 107.00 | 107.15 | 107.30 | 107.45 | 108.00 | 108.15 | 108.30 | 108.45 | 109.00 | 109.15 | 109.30 | 109.45 | 110.00 | 110.15 | 110.30 | 110.45 | 111.00 | 111.15 | 111.30 | 111.45 | 112.00 | 112.15 | 112.30 | 112.45 | 113.00 | 113.15 | 113.30 | 113.45 | 114.00 | 114.15 | 114.30 | 114.45 | 115.00 | 115.15 | 115.30 | 115.45 | 116.00 | 116.15 | 116.30 | 116.45 | 117.00 | 117.15 | 117.30 | 117.45 | 118.00 | 118.15 | 118.30 | 118.45 | 119.00 | 119.15 | 119.30 | 119.45 | 120.00 | 120.15 | 120.30 | 120.45 | 121.00 | 121.15 | 121.30 | 121.45 | 122.00 | 122.15 | 122.30 | 122.45 | 123.00 | 123.15 | 123.30 | 123.45 | 124.00 | 124.15 | 124.30 | 124.45 | 125.00 | 125.15 | 125.30 | 125.45 | 126.00 | 126.15 | 126.30 | 126.45 | 127.00 | 127.15 | 127.30 | 127.45 | 128.00 | 128.15 | 128.30 | 128.45 | 129.00 | 129.15 | 129.30 | 129.45 | 130.00 | 130.15 | 130.30 | 130.45 | 131.00 | 131.15 | 131.30 | 131.45 | 132.00 | 132.15 | 132.30 | 132.45 | 133.00 | 133.15 | 133.30 | 133.45 | 134.00 | 134.15 | 134.30 | 134.45 | 135.00 | 135.15 | 135.30 | 135.45 | 136.00 | 136.15 | 136.30 | 136.45 | 137.00 | 137.15 | 137.30 | 137.45 | 138.00 | 138.15 | 138.30 | 138.45 | 139.00 | 139.15 | 139.30 | 139.45 | 140.00 | 140.15 | 140.30 | 140.45 | 141.00 | 141.15 | 141.30 | 141.45 | 142.00 | 142.15 | 142.30 | 142.45 | 143.00 | 143.15 | 143.30 | 143.45 | 144.00 | 144.15 | 144.30 | 144.45 | 145.00 | 145.15 | 145.30 | 145.45 | 146.00 | 146.15 | 146.30 | 146.45 | 147.00 | 147.15 | 147.30 | 147.45 | 148.00 | 148.15 | 148.30 | 148.45 | 149.00 | 149.15 | 149.30 | 149.45 | 150.00 | 150.15 | 150.30 | 150.45 | 151.00 | 151.15 | 151.30 | 151.45 | 152.00 | 152.15 | 152.30 | 152.45 | 153.00 | 153.15 | 153.30 | 153.45 | 154.00 | 154.15 | 154.30 | 154.45 | 155.00 | 155.15 | 155.30 | 155.45 | 156.00 | 156.15 | 156.30 | 156.45 | 157.00 | 157.15 | 157.30 | 157.45 | 158.00 | 158.15 | 158.30 | 158.45 | 159.00 | 159.15 | 159.30 | 159.45 | 160.00 | 160.15 | 160.30 | 160.45 | 161.00 | 161.15 | 161.30 | 161.45 | 162.00 | 162.15 | 162.30 | 162.45 | 163.00 | 163.15 | 163.30 | 163.45 | 164.00 | 164.15 | 164.30 | 164.45 | 165.00 | 165.15 | 165.30 | 165.45 | 166.00 | 166.15 | 166.30 | 166.45 | 167.00 | 167.15 | 167.30 | 167.45 | 168.00 | 168.15 | 168.30 | 168.45 | 169.00 | 169.15 | 169.30 | 169.45 | 170.00 | 170.15 | 170.30 | 170.45 | 171.00 | 171.15 | 171.30 | 171.45 | 172.00 | 172.15 | 172.30 | 172.45 | 173.00 | 173.15 | 173.30 | 173.45 | 174.00 | 174.15 | 174.30 | 174.45 | 175.00 | 175.15 | 175.30 | 175.45 | 176.00 | 176.15 | 176.30 | 176.45 | 177.00 | 177.15 | 177.30 | 177.45 | 178.00 | 178.15 | 178.30 | 178.45 | 179.00 | 179.15 | 179.30 | 179.45 | 180.00 | 180.15 | 180.30 | 180.45 | 181.00 | 181.15 | 181.30 | 181.45 | 182.00 | 182.15 | 182.30 | 182.45 | 183.00 | 183.15 | 183.30 | 183.45 | 184.00 | 184.15 | 184.30 | 184.45 | 185.00 | 185.15 | 185.30 | 185.45 | 186.00 | 186.15 | 186.30 | 186.45 | 187.00 | 187.15 | 187.30 | 187.45 | 188.00 | 188.15 | 188.30 | 188.45 | 189.00 | 189.15 | 189.30 | 189.45 | 190.00 | 190.15 | 190.30 | 190.45 | 191.00 | 191.15 | 191.30 | 191.45 | 192.00 | 192.15 | 192.30 | 192.45 | 193.00 | 193.15 | 193.30 | 193.45 | 194.00 | 194.15 | 194.30 | 194.45 | 195.00 | 195.15 | 195.30 | 195.45 | 196.00 | 196.15 | 196.30 | 196.45 | 197.00 | 197.15 | 197.30 | 197.45 | 198.00 | 198.15 | 198.30 | 198.45 | 199.00 | 199.15 | 199.30 | 199.45 | 200.00 | 200.15 | 200.30 | 200.45 | 201.00 | 201.15 | 201.30 | 201.45 | 202.00 | 202.15 | 202.30 | 202.45 | 203.00 | 203.15 | 203.30 | 203.45 | 204.00 | 204.15 | 204.30 | 204.45 | 205.00 | 205.15 | 205.30 | 205.45 | 206.00 | 206.15 | 206.30 | 206.45 | 207.00 | 207.15 | 207.30 | 207.45 | 208.00 | 208.15 | 208.30 | 208.45 | 209.00 | 209.15 | 209.30 | 209.45 | 210.00 | 210.15 | 210.30 | 210.45 | 211.00 | 211.15 | 211.30 | 211.45 | 212.00 | 212.15 | 212.30 | 212.45 | 213.00 | 213.15 | 213.30 | 213.45 | 214.00 | 214.15 | 214.30 | 214.45 | 215.00 | 215.15 | 215.30 | 215.45 | 216.00 | 216.15 | 216.30 | 216.45 | 217.00 | 217.15 | 217.30 | 217.45 | 218.00 | 218.15 | 218.30 | 218.45 | 219.00 | 219.15 | 219.30 | 219.45 | 220.00 | 220.15 | 220.30 | 220.45 | 221.00 | 221.15 | 221.30 | 221.45 | 222.00 | 222.15 | 222.30 | 222.45 | 223.00 | 223.15 | 223.30 | 223.45 | 224.00 | 224.15 | 224.30 | 224.45 | 225.00 | 225.15 | 225.30 | 225.45 | 226.00 | 226.15 | 226.30 | 226.45 | 227.00 | 227.15 | 227.30 | 227.45 | 228.00 | 228.15 | 228.30 | 228.45 | 229.00 | 229.15 | 229.30 | 229.45 | 230.00 | 230.15 | 230.30 | 230.45 | 231.00 | 231.15 | 231.30 | 231.45 | 232.00 | 232.15 | 232.30 | 232.45 | 233.00 | 233.15 | 233.30 | 233.45 | 234.00 | 234.15 | 234.30 | 234.45 | 235.00 | 235.15 | 235.30 | 235.45 | 236.00 | 236.15 | 236.30 | 236.45 | 237.00 | 237.15 | 237.30 | 237.45 | 238.00 | 238.15 | 238.30 | 238.45 | 239.00 | 239.15 | 239.30 | 239.45 | 240.00 | 240.15 | 240.30 | 240.45 | 241.00 | 241.15 | 241.30 | 241.45 | 242.00 | 242.15 | 242.30 | 242.45 | 243.00 | 243.15 | 243.30 | 243.45 | 244.00 | 244.15 | 244.30 | 244.45 | 245.00 | 245.15 | 245.30 | 245.45 | 246.00 | 246.15 | 246.30 | 246.45 | 247.00 | 247.15 | 247.30 | 247.45 | 248.00 | 248.15 | 248.30 | 248.45 | 249.00 | 249.15 | 249.30 | 249.45 | 250.00 | 250.15 | 250.30 | 250.45 | 251.00 | 251.15 | 251.30 | 251.45 | 252.00 | 252.15 | 252.30 | 252.45 | 253.00 | 253.15 | 253.30 | 253.45 | 254.00 | 254.15 | 254.30 | 254.45 | 255.00 | 255.15 | 255.30 | 255.45 | 256.00 | 256.15 | 256.30 | 256.45 | 257.00 | 257.15 | 257.30 | 257.45 | 258.00 | 258.15 | 258.30 | 258.45 | 259.00 | 259.15 | 259.30 | 259.45 | 260.00 | 260.15 | 260.30 | 260.45 | 261.00 | 261.15 | 261.30 | 261.45 | 262.00 | 262.15 | 262.30 | 262.45 | 263.00 | 263.15 | 263.30 | 263.45 | 264.00 | 264.15 | 264.30 | 264.45 | 265.00 | 265.15 | 265.30 | 265.45 | 266.00 | 266.15 | 266.30 | 266.45 | 267.00 | 267.15 | 267.30 | 267.45 | 268.00 | 268.15 | 268.30 | 268.45 | 269.00 | 269.15 | 269.30 | 269.45 | 270.00 | 270.15 | 270.30 | 270.45 | 271.00 | 271.15 | 271.30 | 271.45 | 272.00 | 272.15 | 272.30 | 272.45 | 273.00 | 273.15 | 273.30 | 273.45 | 274.00 | 274.15 | 274.30 | 274.45 | 275.00 | 275.15 | 275.30 | 275.45 | 276.00 | 276.15 | 276.30 | 276.45 | 277.00 | 277.15 | 277.30 | 277.45 | 278.00 | 278.15 | 278.30 | 278.45 | 279.00 | 279.15 | 279.30 | 279.45 | 280.00 | 280.15 | 280.30 | 280.45 | 281.00 | 281.15 | 281.30 | 281.45 | 282.00 | 282.15 | 282.30 | 282.45 | 283.00 | 283.15 | 283.30 | 283.45 | 284.00 | 284.15 | 284.30 | 284.45 | 285.00 | 2 |



Visi dan Misi Sekolah



Foto Kegiatan Pembiasaan di Hari Jum'at



Foto Kegiatan Makan Siang Gratis Bersama



Foto kegiatan wawancara bersama Kepala SMPN 186 Jakarta Ibu Siska Susianti, M.Pd dan Wakil Kurikulum SMPN 186 Jakarta Bapak Suhendrik, S.Pd



Foto kegiatan wawancara bersama Ibu Siti Maesaroh, S.Pd Guru Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Foto kegiatan wawancara bersama Ibu Neneng Rahmawati, S.Ag Guru Mapel Pendidikan Pancasila







Foto kegiatan wawancara dengan para siswa dan siswi SMPN 186 Jakarta dari Kelas VII sampai

Kelas VIII

BIODATA PENULIS



Penulis bernama **Fahrisany Mauluddin**, lahir di Tangerang pada tanggal 23 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak H. Budi Sutisna, S.E dan Ibu Hj. Kurniasih, S.Pd.I.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di **TK. Salsabilla Kota Tangerang**, selesai pada tahun 2005 dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan Dasar di **MI Nurul Khairat Kota Tangerang**, selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di **MTs Al-Hidayah Basmol**

Jakarta Barat. Selesai pada Tahun 2014 dan kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah atas di **MA Nahdlatul Ulama Putra Kabupaten Cirebon** dan lulus pada tahun 2017. Satu tahun kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di **Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang di ajar dalam bidang kepramukaan.

Penulis dapat dihubungi melalui email: fahritsanimauluddin23@gmail.com atau Instagram: @fahrieqt

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 186
JAKARTA.pdf

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 15% | 15% | 6% | 6% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|-----------|---|-----------|
| 1 | repository.unusia.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | quranhadits.com Internet Source | 1% |
| 5 | repository.unj.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repo.uit-lirboyo.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1% |
| 10 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | id.123dok.com Internet Source | 1% |